

AKSARA



Apresiasi
Kreasi
Budaya
Remaja

Katalog pameran karya seni siswa
Jawa Timur

Catalogue of Students' Art Exhibition East Java



AKSARA

Apresiasi Kreasi Budaya Remaja
Catalogue of Students' Art Exhibition East Java

Konsultan Fasilitator CREATE Jawa Timur

Consultants to East Java CREATE Facilitators

Ratu Fitri, Aulia Anis, Dian Palupi N.U,
Dwi Putra Cakranegara, Rahmatul Amalia, Ainur Khafifah,
Lina Agnesia, Akbar Trio Mashuri

Kontributor

Contributors

Alifia Umny Hanif, Yesshe Milta Reagata, Bima Dwi Uritya
Putra, Alya Eidelweiss Maharani Santosa, Riqah Afifatun
Naimah, Moh. Ferdiansyah N. R., Abel Putri Sagita, M.Naufal
Rizky Ammar, Naya Lalita Salsabil, Prastica Dewi Drupadi, Via
RamadhaniWidiana, Rio Nazar Rifaldo, Diva Fidela Alaisma,
Tabitha Chery Anugrah, Nurfaza Dzakiyyah Wardani, Neysya
Meiva Aziza, Eurica Syaharbanu, Dwi Agustin Rahayu

Penyunting

Editors

Ratu Fitri, Aulia Anis, Dian Palupi N.U, Dwi Putra
Cakranegara, Rahmatul Amalia, Ainur Khafifah,
Lina Agnesia, Akbar Trio Mashuri

Foto

Photo by

Mustofa Thohir dan Ardhie Beta

Publikasi ini dapat dibuat dengan dukungan dari rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi publikasi ini merupakan tanggung jawab dari Yayasan Hivos dan tidak mencerminkan pandangan dari USAID atau Pemerintah Amerika Serikat.

This document is made possible by the support of the American People through the United States Agency for International Development (USAID). The contents of this document are the sole responsibility of Yayasan Hivos and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.

Daftar Isi

Table of content

06	<i>Kata Pengantar</i> <i>Preface</i> CREATE (Creative Youth for Tolerance)	42	Impresi dan Refleksi Peserta <i>Participants'</i> <i>Impressions &</i> <i>Reflections</i>
10	<i>Kuratorial AKSARA</i> <i>Aksara Curatorial</i> AKSARA Apresiasi Kreasi Budaya Remaja <i>(Appreciation of</i> <i>Youth's Cultural</i> <i>Artworks)</i>	55	Talkshow & Workshop AKSARA
12	Kurator <i>Curators</i>	65	Penutup <i>Closing remarks</i>
13	Kontributor <i>Contributors</i>		
16	Karya Seni <i>Artworks</i>		

Art Exhibition

(A) ...asi K

- 25





Kata Pengantar

Preface

Kata Pengantar

Preface

CREATE (Creative Youth for Tolerance) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan praktik toleransi di lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan seni budaya. Selama pelaksanaannya, program ini mengembangkan kapasitas dan kolaborasi di kalangan komunitas sekolah yang terdiri dari siswa, guru, orangtua, dan komite sekolah. Pada saat yang sama, CREATE juga memfasilitasi dukungan multi-aktor pemerintahan dan masyarakat terhadap komunitas sekolah dalam memajukan toleransi dan inklusivitas agama, etnis, gender, dan disabilitas di Indonesia.

Dengan pendekatan seni budaya, para anggota komunitas sekolah menjadikan toleransi sebagai pengalaman sehari-hari. Hal ini penting sebab pengetahuan konseptual tentang toleransi saja tidak cukup. Toleransi harus hadir dalam *social worlds*, lingkungan tempat individu berinteraksi dengan individu lain dan kelompok yang lebih luas. Bagi siswa, khususnya, dan anggota komunitas sekolah lainnya, pada umumnya, dunia nyata mereka adalah sekolah. Tempat proses pendidikan berjalan setiap hari dan menjadi pembentuk karakter, identitas, dan kemampuan merespons dunia yang lebih besar.

Seni telah menjadi alat ekspresi anak muda tentang penghargaan terhadap sesama terlepas dari perbedaan-perbedaan latar belakang dan identitas di antara mereka. Sejumlah karya yang dirangkum dalam buku ini menggambarkan dengan jelas bagaimana anak muda menuangkan harapan, bahkan kritik, untuk mendapatkan dunia-dunia sosial yang lebih baik.

CREATE (Creative Youth for Tolerance) is a programme aiming to promote the practice of tolerance in the school environment by adopting an art and cultural approach. During its implementation, the programme develops capacity and collaboration among the school community members consisting of students, teachers, parents, and school committees. At the same time, CREATE also facilitates multi-actor support from the government and community for the school community to promote tolerance and inclusion of religions, ethnicities, genders, and disabilities in Indonesia.

By implementing this art and cultural approach, the school community members practice tolerance in everyday life. It is necessary as conceptual knowledge of tolerance alone is not enough. Tolerance must be present in the social worlds, the environments where individuals interact with others and the wider community. For students, in particular, and other school community members, in general, their real world is school, a place where the educational process takes place every day to build character, identity, and the ability to respond to the broader world.

Art has become a medium of expression for youth in the context of respecting others regardless of their diverse backgrounds and identities. A number of works compiled in this catalogue explicitly illustrate how youth express their hopes, even criticisms, to achieve better social worlds.

Yang menarik bahwa di balik karya seni ini, ada proses seni kreatif dan kolaborasi budaya. Sehingga untuk sampai ke sebuah produk itu sendiri merupakan sebuah capaian. Anak muda yang beragam tadi saling mengenal dan berinteraksi di antara mereka, lalu memilih bentuk-bentuk kerja sama yang diinginkan, dan saling memberi masukan selama proses tersebut. Bahkan dalam beberapa bentuknya, kolaborasi itu terjadi lintas kelas belajar, lintas sekolah, dan ada pula yang melampaui latar belakang agama, etnis, gender, dan disabilitas.

Juga tidak bisa lupakan peran guru dan orangtua yang mendukung proses itu bersama-sama dengan para fasilitator dan partner program di lapangan. Dengan begitu, seni telah menjadi medium ekspresi dan wadah kolaborasi yang hidup, yang dengannya toleransi benar-benar menjadi proses pengalaman sehari-hari.

CREATE diimplementasi oleh Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial yang terinspirasi oleh nilai-nilai humanis, dengan bermitra bersama Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), Center for Marginalized Communities Studies (CMARs), Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFoS), Rombak Media, dan mitra kerja lainnya yang didukung oleh The United States Agency for International Development (USAID) Washington New Partners Initiative (NPI): Conflict Prevention & Recovery Program (CPRP) yang berfokus pada kolaborasi dan kemitraan yang mendorong adanya harmoni antar agama dan antar etnis. CREATE dilaksanakan di 3 provinsi: Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Semoga bermanfaat dan menyenangkan.

Tabik,

Ilham B. Saenong
Chief of Party/Program Manager

Interestingly, there were creative art processes and cultural collaborations behind these artworks. For this reason, publishing these works is an achievement. These diverse youth got to know and interacted with each other, then decided the forms of collaboration they preferred and provided each other with inputs during the process. Some collaborations involved youth from different grades, schools, and even religious, ethnic, gender, and disability backgrounds.

On top of that, such a process on the ground was also supported by the remarkable roles of teachers and parents, together with facilitators and programme partners. In this way, art has become a medium of expression and a lively forum for collaboration by which tolerance becomes part of our daily lives.

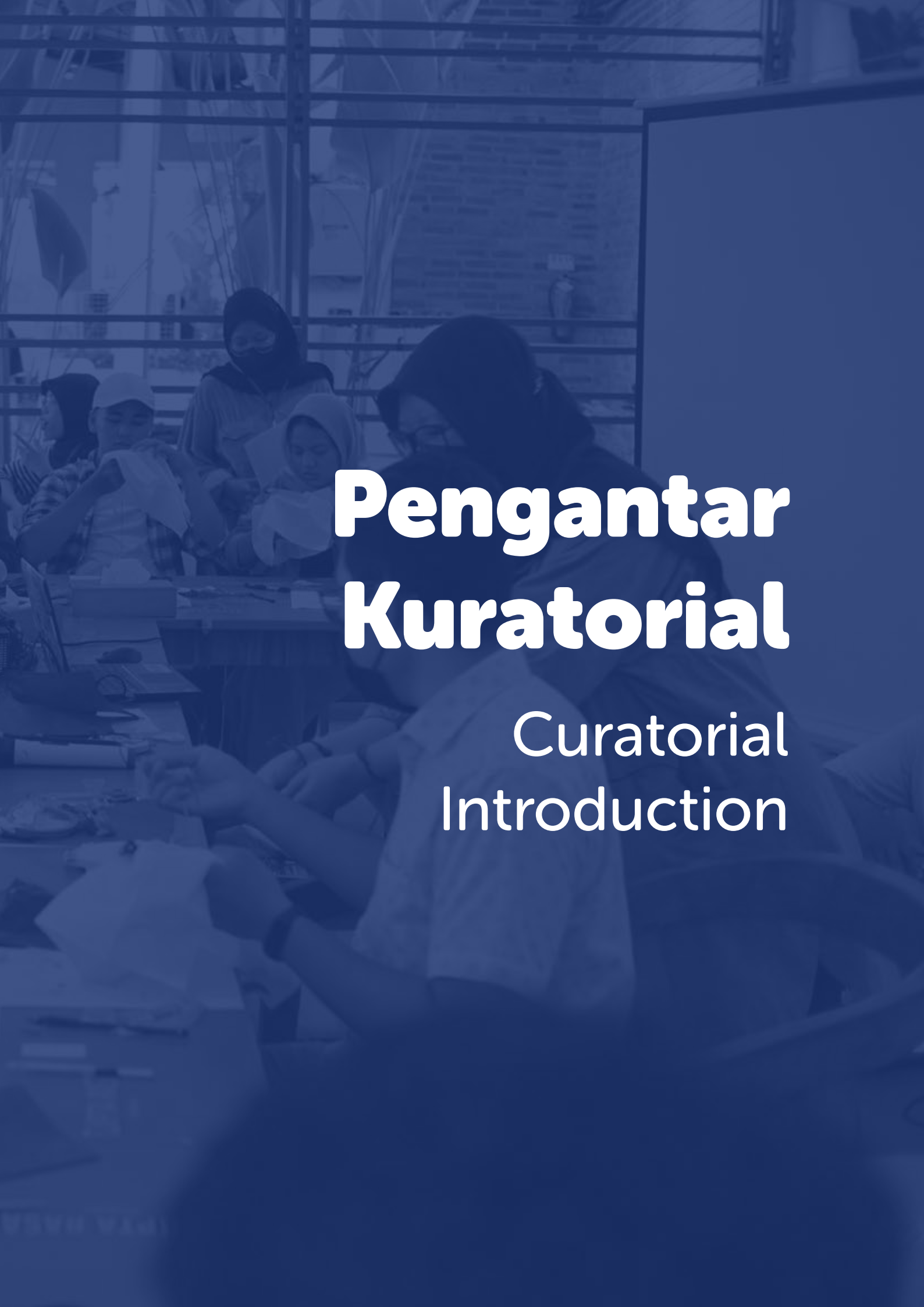
CREATE is implemented by Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial that is inspired by humanistic values and in partnership with Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), Center for Marginalised Communities Studies (CMARs), Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFoS), Rombak Media, and other partners supported by the United States Agency for International Development's (USAID) New Partnerships Initiative (NPI): Conflict Prevention & Recovery Programme (CPRP) in Washington that focus on the collaboration and partnership encouraging harmonious relationships among religions and ethnicities. CREATE is implemented in three provinces: West Java, East Java, and South Sulawesi.

Hopefully, this catalogue can bring benefits and joy to the readers.

Best regards,

Ilham B. Saenong
Chief of Party/Programme Manager



A group of people, mostly women wearing hijabs, are seated at a long table in a workshop or office environment. They are focused on their work, with some looking at papers and others at laptops. The scene is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Pengantar Kuratorial

Curatorial
Introduction

Kuratorial AKSARA

AKSARA Apresiasi Kreasi Budaya Remaja (Appreciation of Youth's Cultural Artworks)

Tema “AKSARA: Apresiasi Kreasi Budaya Remaja” dipilih sebagai bentuk merayakan kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan anti-kekerasan melalui karya seni dari para remaja yang sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh program CREATE. Kata “aksara” dalam bahasa sansekerta, berasal dari akar kata a “tidak” dan “khasara” yang berarti “termusnahkan”. Jika digabungkan AKSARA memiliki arti sesuatu yang tidak termusnahkan, kekal, atau langgeng. Pameran karya seni kali ini diharapkan menjadi sejarah yang kekal untuk dikenang sebagai ruang untuk para remaja menyalurkan aspirasi yang terpendam melalui segala jenis karya kreativitas dan mengkreasikan keragaman di Indonesia.

Pameran seni AKSARA menyajikan karya seni yang dibuat oleh siswa-siswi SMA/MA sederajat yang terlibat dalam kegiatan Ayo Dolanan (Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian) dan panggilan terbuka yang diinisiasi oleh Program CREATE Jawa Timur. Kegiatan Ayo Dolanan dilakukan selama 4 hari dan difasilitasi oleh Generasi CREATE (Gen C) yang merupakan alumni dari peserta CREATE sebelumnya. Karya seni dihadirkan dengan menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan nilai kesetaraan yang dibuat melalui proses pemaknaan yang mendalam, dan dituangkan pada berbagai jenis medium. CREATE menghadirkan ruang ekspresi bagi remaja untuk menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif, sekaligus sebagai media kampanye alternatif, aktivisme, terkait isu toleransi, pluralisme, kesetaraan gender dan inklusi sosial.

The theme “AKSARA: Apresiasi Kreasi Budaya Remaja” was selected to celebrate equality, tolerance, pluralism, and anti-violence through artworks created by the youth in line with the values preserved by the CREATE programme. The term “aksara” derives from Sanskrit, generated from the word roots “tidak” (no) and “khasara” (destroyed). Therefore, AKSARA refers to something indestructible, immortal, or imperishable. On this account, this art exhibition is expected to be an unforgettable history enabling the youth to express their buried aspirations through their creative works that portray the diversity in Indonesia.

AKSARA Art Exhibition displays artworks created by the students at high schools, Islamic high schools, or equivalent who participated in Ayo Dolanan (Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian/Let's Discuss Tolerance and Create Arts) event and an open call initiated by the CREATE programme in East Java. Ayo Dolanan event was carried out for four days and facilitated by Generasi CREATE (Gen C), a group of alumni of the previous CREATE activities. These artworks exhibit symbols representing the value of equality shaped through a deep interpreting process and subsequently expressed through various media. CREATE provides room for expression for the youth to articulate their ideas creatively and, at the same time, as the alternative campaign media or activism related to tolerance, pluralism, gender equality, and social inclusion.

Tentang Konsorsium *About Consortium*

Konsorsium CREATE merupakan inisiasi Yayasan Hivos yang terinspirasi oleh nilai-nilai humanis bekerja sama dengan Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFOS) dan Rombak Media, dengan dukungan dari The United States Agency for International Development (USAID). Konsorsium CREATE bersama-sama membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan keberagaman di kalangan siswa. CREATE mengadopsi pendekatan berbasis seni dan budaya yang inovatif sebagai titik masuk mempromosikan toleransi dan keberagaman di tingkat sekolah menengah.

About Consortium

The CREATE Consortium is an initiative of the Yayasan Hivos that is inspired by humanist values, in collaboration with the Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), the Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFOS) and Rombak Media, with a tremendous support from The United States Agency for International Development (USAID). The CREATE consortium created a program to increase students' tolerance and diversity through an innovative art and culture-based approach as an entry point for promoting those issues at the secondary school level.

KURATOR

CURATORS

Ratu Fitri

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Dian Palupi
Nur Umam**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Akbar Trio
Mashuri**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Dwi Putra
Cakranegara**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Lina
Agnesia**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Rahmatul
Amalia
Nur Ahsani**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Aulia
Anis Lely**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



**Ainur
Khafifah**

Tim Kuratorial
Curatorial Team



Kontributor



Danella Andini
Nasywa Syahla



Diana Dwi
Cahyati



Dieksa Saputri
Himawan



Dwi Agustin
Rahayu



Intan Ayu
Lestari



Linda Seftia
Evellin



Nabila Afnan



Abel Putri
Sagita



Alifia Umny
Hanif



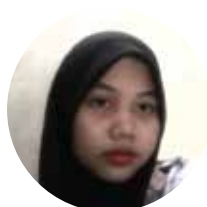
Alya Eidelweiss
Maharani Santosa



Bima Dwi
Uritya Putra



Diva Fidela
Alaisma



Eurica
Syaharbanu



Moh. Ferdiansyah
N. R.



Muhammad Naufal
Rizky Ammar



Naya Lalita



Neysya Meiva
Aziza



Nurfaza Dzakiyyah
Wardani



Prastica Dewi
Drupadi



Rio Nazar
Rifaldo



Riqah Afifatun
Naimah



Tabitha
Chery



Tenzhu
Asay Purboyo



Via Ramadhani
Widiana



Yesshe Milta
Reagata

Karya Seni Artworks

AKSARA
(Apresiasi Kreasi Budaya Remaja)

Talkshow:

Ruang aman di dunia siber

23 September 2022
14.00 - 16.00 WIB

at Unicorn Creative Space
Jl. Rungkut Kidul no. 17 Surabaya

Rinta Yuma
(Anak Femina,
JawWira Internet Sehat 2022)

CREATE Moments:

AKSARA

(Apresiasi Kreasi Budaya Remaja)

Doodle art workshop: I am valid

24 September 2022
16.00 - 18.00 WIB

at Unicorn Creative Space
Jl. Rungkut Kidul no. 17 Surabaya

Afizal Eko
(Doodle Art Surabaya)

CREATE Moments:

AKSARA

(Apresiasi Kreasi Budaya Remaja)

Art collage workshop:

Gather what's scattered

24 September 2022
18.00 - 20.00 WIB

at Unicorn Creative Space
Jl. Rungkut Kidul no. 17 Surabaya

Yohanes Tody
(Gunting Batu Kertas Kolektif)

TONTUNG
B.A.T.B
KARTAS



Riqah Afifatun Naimah

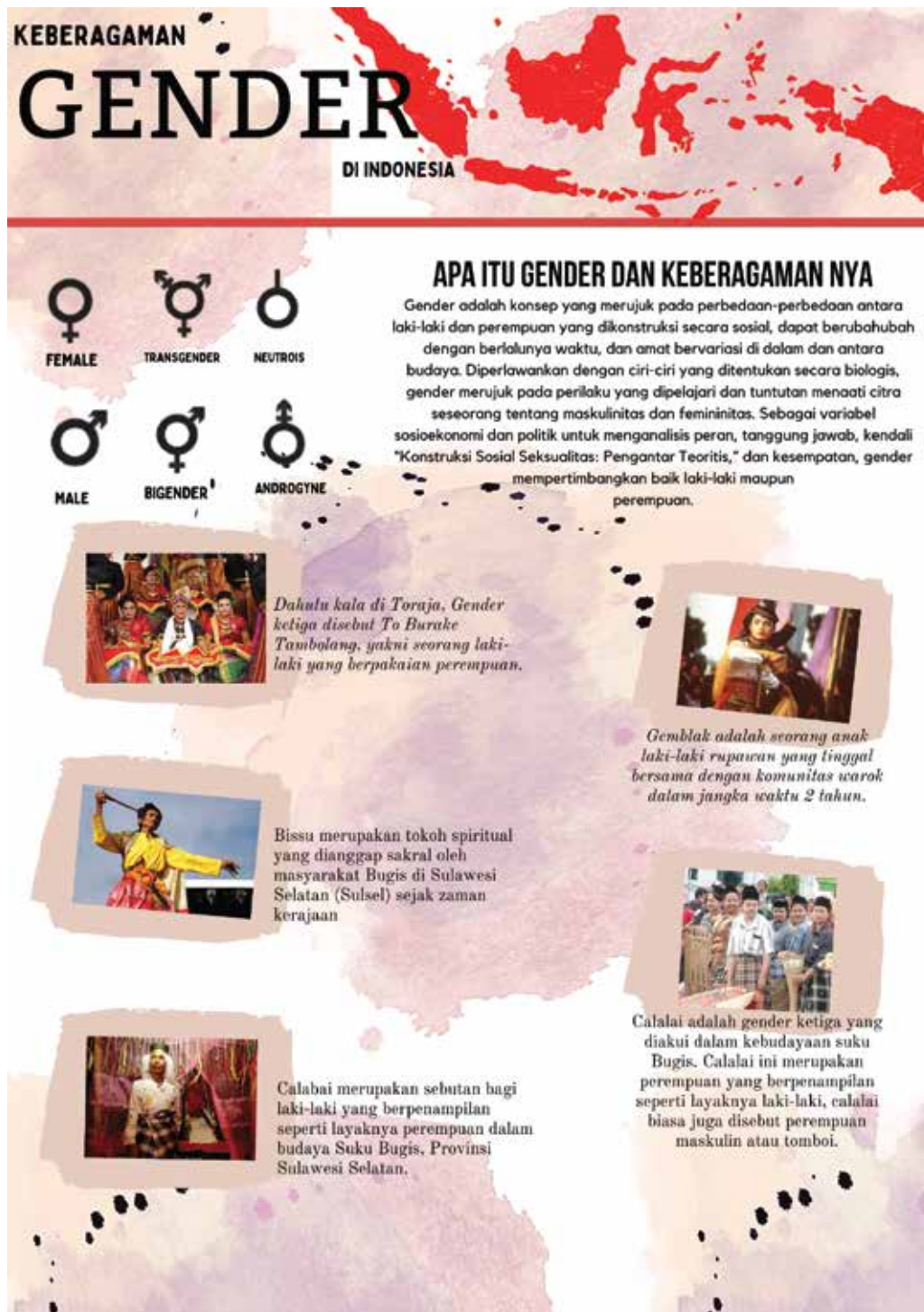
Lukis "Berani Berekspresi dalam Keberagaman" *Painting: "Dare to Express Yourself in Diversity"*

Acrylic on canvas

Agustus 2022

4 orang berbeda ras, agama dan lambang perdamaian serta warna-warna berani seperti warna merah, biru, hijau, kuning, dan hitam yang menunjukkan bahwa semua orang bisa dengan berani dan bebas dalam berekspresi. Simbolis warna menunjukkan bahwa kita semua dapat bersatu dalam perdamaian karena adanya perbedaan. Juga "Tidak peduli seberapa unik dan berbedanya kamu, kamu tetap memiliki hak untuk mendapatkan keberanian dan kebebasan dalam "berekspresi".

This painting illustrates four people of different races and religions with a peace symbol and various colours: red, blue, green, yellow, and black, representing that everyone can express themselves fearlessly and freely. The colours imply that we can still unite for peace despite all differences. In addition, this painting conveys a message, "Regardless of your uniquenesses and differences, you deserve to pluck up the courage and enjoy the freedom to express yourselves."



Bima Dwi Uritya Putra

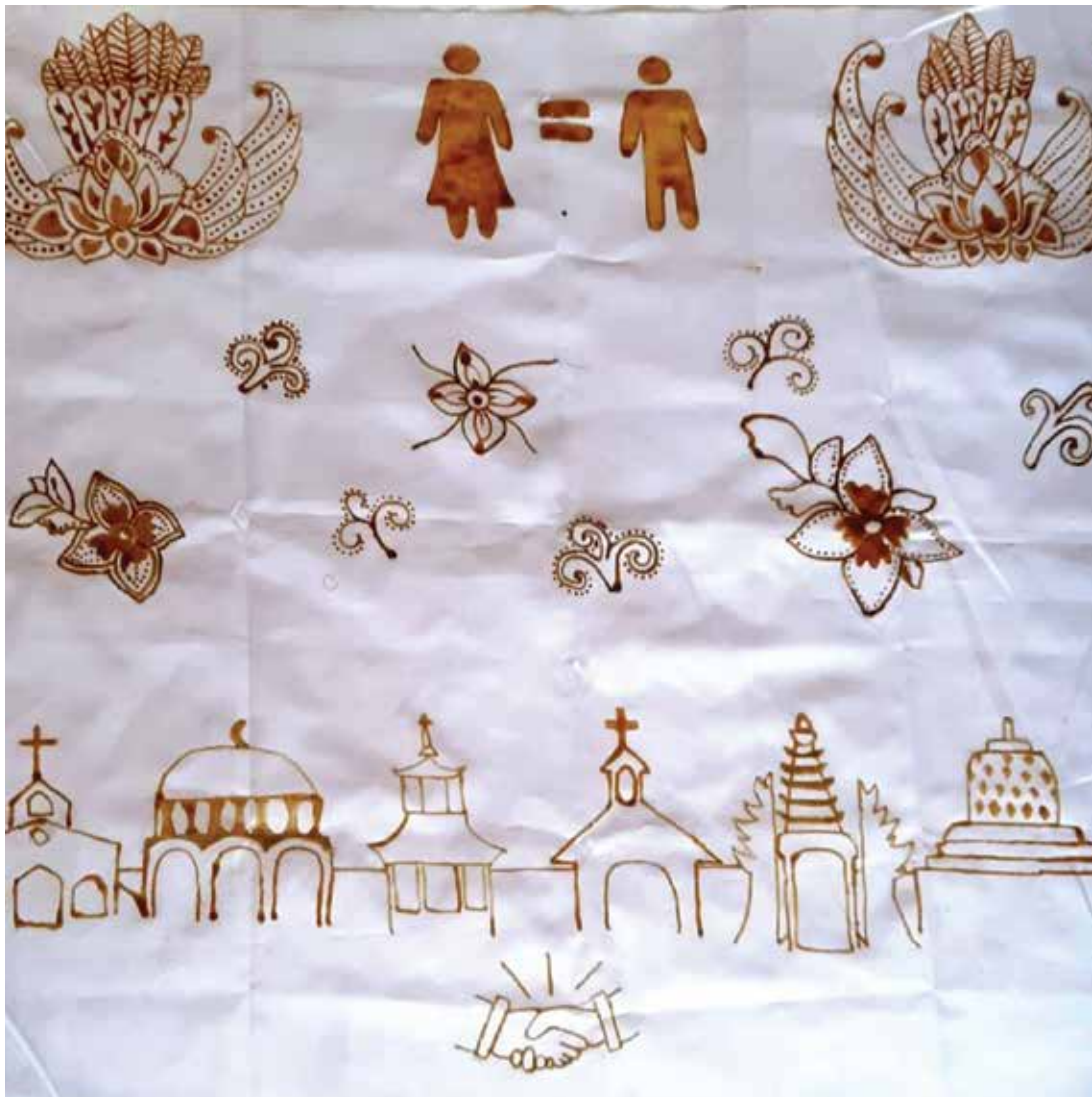
Poster "Keberagaman Gender di Indonesia" Poster "Gender Diversity in Indonesia"

Art paper

Agustus 2022

Melalui poster yang berisi tentang keberagaman gender ini, saya ingin menyampaikan kepada khalayak ramai, khususnya anak muda, bahwa dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia terdapat beragam gender yang harus dihargai pilihan dan hak-haknya sebagai warga negara.

Through this poster on gender diversity, I intend to tell the public, especially the youth, that there are people of different genders in social life in Indonesia that deserve to be respected for their choices and rights as citizens.



Abel Putri Sagita

Batik "Keberagaman Agama dan Kesetaraan Gender"

Batik art: "Religious Diversity and Gender Equality"

Kain batik
Batik fabric

Agustus 2022

Dalam karya batik saya, terdapat 6 tempat beribadah yang menggambarkan adanya perbedaan kepercayaan di Indonesia. Ada lambang berjabat tangan juga menggambarkan bahwa kita, seluruh bangsa Indonesia bisa saling menggandeng di dalam perbedaan maupun persamaan. Adanya ikon kesetaraan gender, menggambarkan bahwa laki laki dan perempuan setara. Dengan begitu bisa tercipta pluralisme dan perdamaian dan meminimalisir terjadinya konflik dan juga kekerasan. Saya memanfaatkan sarana inklusif dari acara ayo dolanan ini untuk mengemukakan keresahan akan kurangnya paham toleransi, pluralisme, dan juga kesetaraan gender dengan membuat suatu karya batik ini.

In my batik artwork, I painted six places of worship that represent different beliefs in Indonesia. I also drew a handshake symbol that denotes all Indonesian people who hold each other's hands along with their differences and similarities. Additionally, the icon of gender equality indicates the equal position of men and women, where pluralism and peace are possible, thereby minimising conflicts and violations. I take advantage of the inclusive facilities of this Ayo Dolanan event to voice my concern about the lack understanding of tolerance, pluralism, and gender equality through creating this batik artwork.



Neysya Meiva Aziza

Poster "Kesetaraan Gender di Indonesia" Poster: "Gender Equality in Indonesia"

Tujuannya dari poster ini tidak lupa menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sehingga perempuan mendapatkan kedudukan yang layak bukan karena rasa iba, tetapi kerja keras memberi pengaruh terhadap sekitarnya. Dengan figur neraca, dan orang yang merenung di tengah sebagai bentuk keinginan bersama dan mengajak masyarakat untuk memahami dengan baik kesetaraan gender dan mematahkan paham patriarki di masyarakat. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan merubah paradigma atau pola pikir laki-laki dengan memberi ruang kepada perempuan untuk bersama-sama menjadi subjek dalam pembangunan.

This poster presents as a reminder for everyone to uphold human rights to realise gender equality and women's empowerment, further allowing women to attain a decent position with the support of their surroundings, not as a result of pity. The scale and the contemplating person in the centre portray common goals and encourage people to understand gender equality better and break the patriarchy within society. Gender equality can be achieved by eliminating patriarchal paradigms or mindsets and providing spaces for women to jointly appear as the subject of development.

Art paper

Agustus 2022



Naya Lalita Salsabil

Gambar "Ruang Aman" Illustration: "A Safe Space"

Pencil on paper

Agustus 2022

Karya ini menunjukkan seorang gadis yang kerap direndahkan dan diminta untuk berhenti mengejar apa yang disenangi dan tekuni. Seorang anak yang berkepala kardus menggambarkan kondisi gadis ini dalam keadaan down, gadis itu masih sering terjebak dalam pikirannya sendiri yang menghambat kemajuan dirinya. Sehingga terbitlah ""Ruang Aman"" yang akan menampung, mengayomi orang-orang di luar sana yang juga merasakan hal yang sama. Pinggiran kertas yang terbakar menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dan toxic bagi si gadis. Bercak merah yang terlukis terbuat dari cap telapak tangan yang bermaksud untuk STOP melakukan tindakan meremehkan dan bersikap toxic kepada semua orang. Karya ini terinspirasi dari kisah hidup pribadi serta mendapat inspirasi dari drama Korea berjudul "It's Ok Not To Be Ok".

This artwork illustrates a woman who is often depreciated and told to stop doing what she loves and pursuing her dreams. The child wearing a paper bag over his head implies that this woman is at her lowest point, and she is trapped in her own mind most of the time, hindering her progress in life. Ultimately, "a Safe Space" presents to accommodate and protect people out there who are also in the same situation. The burnt paper edge signifies the unsupportive, toxic environment for the woman. Furthermore, the red stain in this illustration was actually a hand-palm stamp, conveying a message that people should stop depreciating and being toxic towards others. This artwork was inspired by the personal experience of the creator and a Korean drama entitled "It's Okay Not to be Okay".



**Nurfaza Dzakiyyah
Wardani**

**Poster "Kesetaraan
Gender di Indonesia"**
**Poster: "Gender Equality
in Indonesia"**

Art paper

Agustus 2022

Menggambarkan keberagaman budaya di Indonesia dengan penerimaan akan perbedaan agama, suku, dan ras yang banyak terdapat di Indonesia. Terdapat budaya dari Bali, Jawa Tengah, Papua, dan yang lainnya, akan tetapi mereka tetap saling menghargai perbedaan tersebut dan tidak ada yang menghina budaya satu sama lain. Dikuatkan juga dengan kajian Islami yang kami sampaikan dalam lafal Al'Quran dengan bacaan. *مَنْ كُنَّا لَعَجَّ وَ أَوْفَرَاغَتَل لِيْ أَبَقَوْ أَبَوْعُش* yang memiliki arti bahwa makhluk di dunia ini diciptakan dengan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Maka dari itu, saya terinspirasi untuk membuat lukisan tersebut dengan tujuan agar kita sesama manusia memiliki toleransi dalam hal apapun membuka mata hati untuk saling berbagi satu sama lain.

This artwork depicts cultural diversity and the acceptance of religious, ethnic, and racial diversities in Indonesia. The poster illustrates the representatives from Bali, Central Java, Papua, and the others who respect each other's differences and refrain from insulting others' cultures. Moreover, I included Islamic teaching by putting a verse from the Quran, "وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلًا لِتَعَارَفُوا" meaning that human beings in this world are created into peoples and tribes. This verse inspired me to draw this poster to remind everyone to be tolerant towards others in every aspect and wholeheartedly share with others.



Pencil on paper

Agustus 2022

Tenzu Asay Purboyo

Gambar "Unity In Diversity and The Panca Sila"

Illustration: "Unity in Diversity and the Pancasila"

Di dalam karya ini, terdapat beberapa objek yang menggambarkan simbol dari pancasila. Gambaran tersebut berupa lambang dari pancasila itu sendiri yang bergabung dengan simbol banteng (lambang sila ke empat), dan diartikan dengan rantai. Pembuat karya menggunakan karakter garuda dan banteng sebagai simbol dari manusia yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya namun tetap memiliki persatuan dan solidaritas. Rantai tersebut berasal dari sila ke 2 yang berarti kemanusiaan yang adil dan sempurna, dan lagi, kita mengartikanya menggunakan karakter atau objek lain yaitu garuda dan banteng yang sedang diikat oleh rantai. Selain itu, di belakang garuda dan banteng, terdapat pohon beringin besar. Di dalam kesatuan dan solidaritas ada juga persatuan yang digambarkan sebagai pohon beringin yang melindungi mereka dari luar. Padi dan kapas menyimbolkan sila ke 5, serta langit berbintang menggambarkan simbol bintang dari sila pertama. Secara inti, di sini pembuat karya membuat gambar yang menyuarakan meskipun berbeda, kita tetap satu jua. Saling menghormati satu sama lain tanpa membedakan baik suku, agama, ras, ataupun golongan.

There are objects and symbols related to Pancasila in this illustration. This drawing demonstrates the national emblem of Indonesia chained together with the ox, representing the fourth principle of Pancasila.

The creator illustrated garuda and ox to symbolise humans and their differences while living in unity and solidarity. The chain was inspired by the second principle of Pancasila: just and civilised humanity. However, we described it through the garuda and the ox tied in chain. Behind the animals, there is a big banyan tree which symbolizes the unity protecting them from the outside. Additionally, rice and cotton depict the fifth principle of Pancasila, and the starry sky represents the first principle of Pancasila. In essence, the work creator aims to voice unity in diversity by respecting each other without discriminating against certain ethnicities, religions, races, or groups.



Diva Fidela Alesima

Cerpen

"Senandika Puan"

Short Story "Senandika Puan"

Sticker & art paper

Agustus 2022

Seorang mahasiswi bernama Adela yang mendapatkan perlakuan tidak senonoh oleh teman laki-laki di kampusnya. Ia mendapatkan perlakuan tidak adil ketika hendak menyampaikan kasus ini ke kampus dengan makin menyalahkan Adela dan mencabut beasiswanya. Jalan Adela untuk mencari keadilan penuh dengan hambatan, apalagi karena ia melawan kekerasan yang dilakukan oleh anak petinggi kampus. Melalui cerita pendek ini, penulis ingin menyuarakan bahwa tidak boleh ada yang bisa menyentuh tubuh tanpa persetujuan dari kita. Hak perempuan perlu untuk diperjuangkan. Perempuan bukan makhluk lemah, mereka berhak untuk membela kebenaran atas dirinya.

A student named Adela is harassed by a male friend at her campus. She is treated unfairly when she attempts to bring this issue up on campus. Further, she receives the blame and her scholarship is revoked. Adela faces many obstacles in her search for justice as she opposes the violence committed by the son of the university leader. Through this short story, the author intends to voice the prohibition of touching other people's bodies without consent. Women's rights must be fought for. Women are not helpless beings; they have the right to self-defence.



Eurica Syaharbanu

Cerpen
"You Never Know"
Short Story
"You Never Know"

Canvas & sticker paper

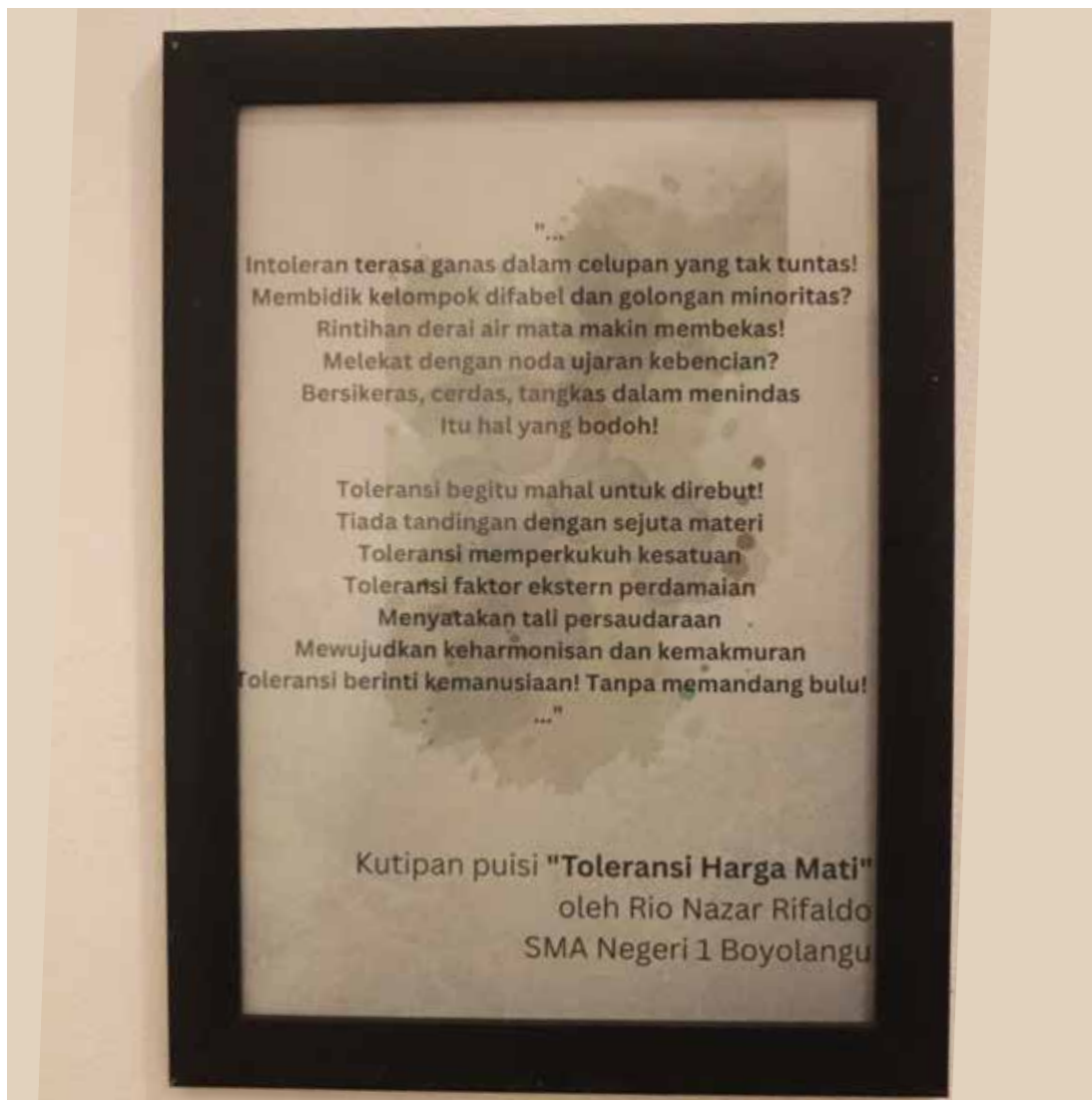
Agustus 2022

Cerpen ini terinspirasi dari salah satu lagu Blackpink yang berjudul You Never Know. Mahira adalah gadis 16 tahun dengan segala luka karena telah mendapat perilaku tidak adil dari sang Ayah dan kakak tirinya sejak kecil. Mahira diwajibkan mengerjakan semua pekerjaan rumah, tidak mendapat fasilitas sekolah, tidak di izinan keluar keluar rumah hingga menjadi objek pemuas nafsu sang Ayah.

Hal ini berawal karena Ibu Mahira meninggal dan ia disalahkan akan kejadian tersebut. Mahira berakhir depresi. Segala cara telah ia lakukan demi membebaskan diri, namun tak satu pun yang berhasil. Hingga tak satu ataupun dua kali ia berusaha mengakhiri hidupnya.

This short story was inspired by one of Blackpink's songs: You Never Know. Mahira is a 16-year-old girl who has suffered from unfair treatment by her father and stepbrother since childhood. She does all the housework, does not get school facilities, is not allowed to leave the house, and is forced to please her father's sexual lust.

The conflict starts when Mahira's mother passes away, and she is blamed for the incident. Mahira gets depressed. She makes every effort to extricate herself, but nothing works. She also repeatedly tries to commit suicide.



Rio Nazar Rifaldo

Puisi

"Toleransi Harga Mati"

Poem

"Toleransi Harga Mati (Tolerance is Non-Negotiable)"

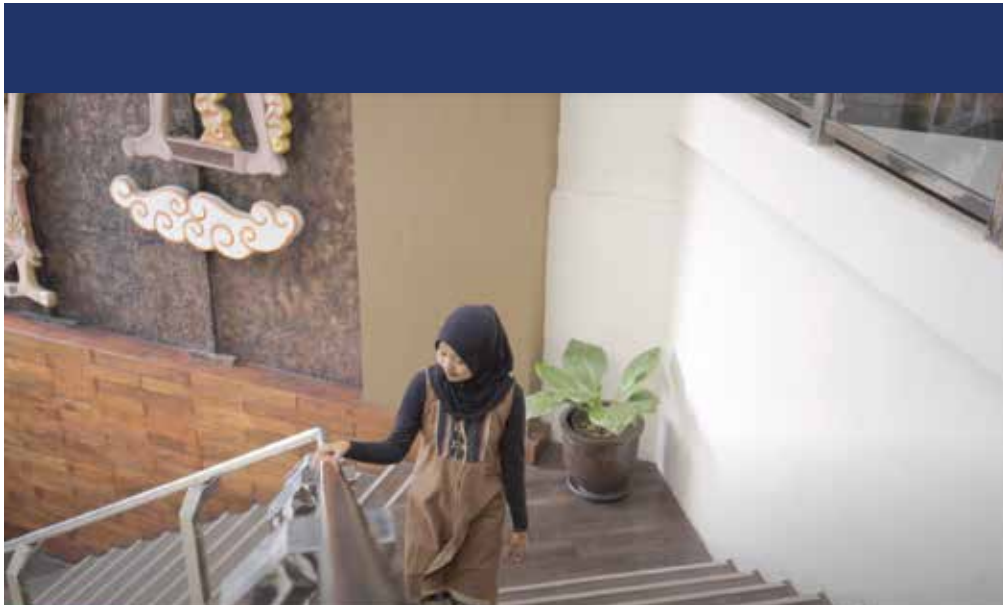
Puisi ini bermaknakan tentang urgensi membatasi habis tindakan diskriminasi, intimidasi, perundungan, kekerasan fisik maupun permasalahan kesetaraan gender. Hal ini disebabkan oleh sikap intoleransi. Maka dari itu penulis menciptakan persembahan karya dengan tujuan menyebarluaskan benih-benih toleransi dan tetap berlandaskan pada Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan suku, ras, agama, warna kulit, bahasa, budaya, adat istiadat adalah hal yang istimewa. Marilah kita saling bergandengan tangan dan merangkul nilai-nilai moral untuk Indonesia yang maju dan unggul.

This poem depicts the urgency of eliminating acts of discrimination, intimidation, bullying, physical violence, and gender inequality, which become the products of intolerance. The author created this poem to promote tolerance based on the values of Bhinneka Tunggal Ika (unity in diversity). Differences in ethnicity, race, religion, skin colour, language, culture, and customs are exceptional. Let us unite and embrace moral values for a better and more magnificent Indonesia.

Art paper &
sticker paper

Agustus 2022





Alifia Umny Hanif

Nyanyi "Bersatu untuk Bangsa"

Song "Bersatu untuk Bangsa (United for the Nation)"

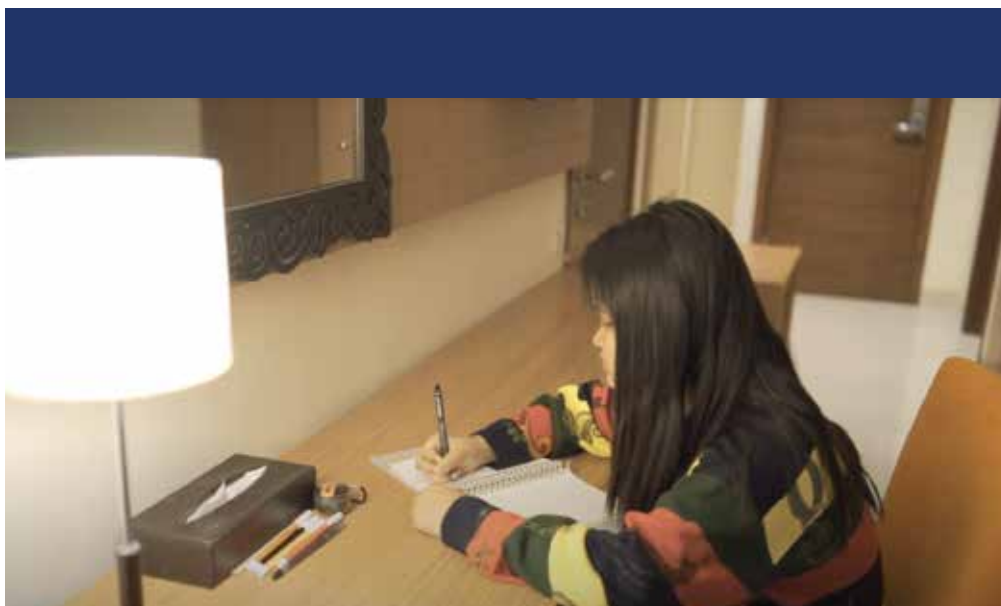
Audio visual & sticker paper

Agustus 2022



Lagu ini bertemakan tentang keberagaman di Indonesia, seperti misalnya bahasa, suku, ras dan agama. Indonesia berada di garis Khatulistiwa dan sepatutnya sebagai warga negara Indonesia, kita harus bersatu dan menjaga keutuhan negara serta mempererat kerukunan dengan menanamkan rasa kasih sayang sesama umat manusia. Terdapat peribahasa yang mengatakan, ""Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh"".

This song carries the theme of diversity in Indonesia, such as the diversity of languages, ethnicities, races, and religions. Indonesia is on the equator, and as Indonesian citizens, we must unite, maintain the country's integrity, and strengthen harmony by cultivating compassion for fellow human beings. Therefore, there is a proverb that says, "United we stand, divided we fall".



Tabitha Chery Anugrah

Nyanyi "Perempuan" Song "Perempuan (Women)"

Audio visual & sticker paper

Agustus 2022



Lirik lagu ini menyampaikan perasaan emosi dari perempuan tentang keadilan dan kesempatan yang dialaminya. Bait lirik membuat pendengar sadar dan belajar menghargai perempuan yang berjuang untuk mendapat keadilan tersebut. Melalui lagu ini, pendengar diharapkan juga belajar membantu dan menyemangati perempuan yang berjuang di luar sana.

The lyrics of this song express a woman's feelings about justice and her experiences. This song was released to increase listeners' awareness of and respect for women who are struggling for justice. Through this song, listeners are expected to support and appreciate women's struggles.



Moh. Ferdiansyah N. R. & Nurfaza Dzakiyyah Wardani

Tari "Melestarikan Budaya tanpa Pembeda untuk Indonesia"

Traditional Dance "Melestarikan Budaya tanpa Pembeda untuk Indonesia (Preserving Indonesian Culture and Respecting Its Diversity)"

Audio visual & sticker paper

Agustus 2022



Toleransi berbudaya adalah saling menghargai dan menghormati budaya yang ada di Indonesia. Dengan tidak memandang rendah budaya lain dan tidak merasa bahwabudaya sendiri sebagai yang paling tinggi merupakan cara kita untuk menjaga persatuan dan kesatuan, sehingga bertoleransi dengan cara melestarikan budaya-budaya Indonesia dapat diwujudkan. Tarian ini merupakan perwujudan tarian dari beberapa daerah yang ada di Indonesia dengan iringan musik yang juga berasal dari beberapa daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya di Indonesia sangatlah banyak dan harusnya kita saling menghargai dengan cara melestarikan.

Cultural tolerance is an attitude of mutual respect for the existing diverse cultures in Indonesia. By not disparaging other cultures and not extolling our own culture, we will manage to preserve Indonesia's unity and integrity and foster cultural tolerance. This dance encompasses dances from several Indonesian regions, and the background music also originates from various Indonesian regions. This implies that Indonesia has a rich cultural diversity; we must respect and preserve it.



Muhammad Naufal Rizky Ammar

Tari "I'm the only one in the world"
Dance "I'm the only one in the world"

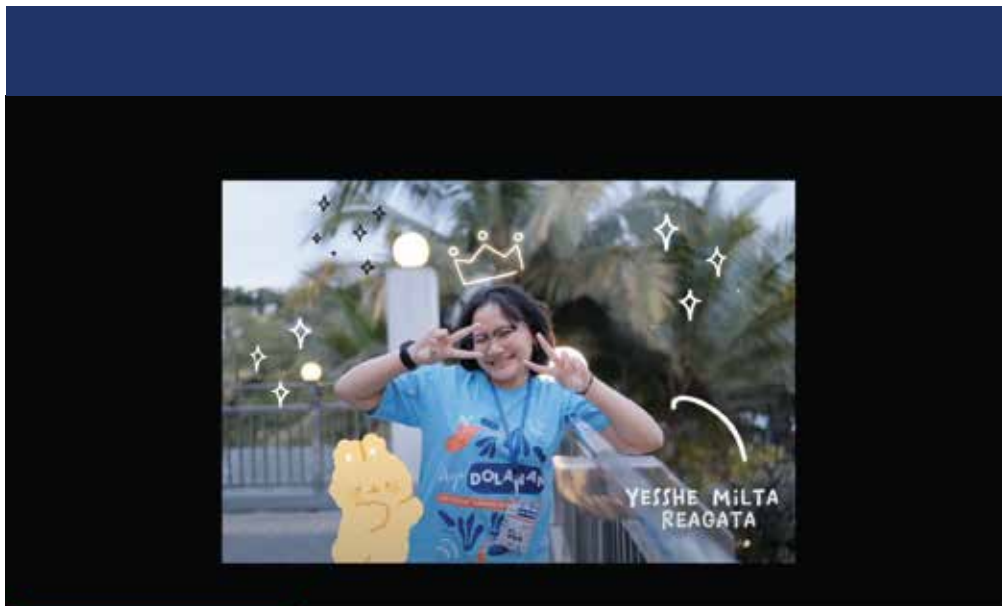
Audio visual & sticker paper

Agustus 2022



Seorang laki-laki yang dipandang sebelah mata karena sangat suka menari, kerap kali di hina, di cemooh membuatnya jatuh, namun mulai perlahan-lahan bangkit untuk membuktikan bahwa tidak ada yang salah dengan menari. Menari adalah bentuk ekspresi dan bangga pada diri. Menari menjadi medium dalam mengalirkan rasa semangat yang bangkit serta merasakan kebebasan atas dirinya sendiri.

A man used to be looked down on, despised, and ridiculed just because he loved to dance. However, he slowly begins to rise to prove that men also have the right to dance. Dancing is a way to express oneself and one's pride. Dancing is a means of expressing an uplifted spirit and a sense of personal freedom.



Yesshe Milta Reagata

Podcast

"Mereka yang Berbeda (Those who are different)"

Podcast ini membahas tentang dua siswa di SMAN 1 Trenggalek yang bertingkah laku unik atau mungkin akan dicap aneh ketika kita bertemu secara langsung dengan mereka. Melalui sudut pandang siswa, karya berupa visual audio ini juga menyorot bagaimana SMAN 1 Trenggalek yang bukan merupakan sekolah inklusif, menanggapi keberadaan mereka berdua.

This podcast talks about two students at SMAN 1 Trenggalek who are unique or may be considered peculiar when we meet them in person. This audio-visual work also highlights how SMAN 1 Trenggalek, which is not an inclusive school, responds to their presence.

Audio visual & sticker paper

Agustus 2022





Prastica Dewi Drupadi

Monologue

"Kita yang sama (We are the same)"

Audio visual & poster on art paper

Agustus 2022



Cerita monolog ini terinspirasi dari seorang gadis di sekolahku yang memiliki keterbatasan fisik (disabilitas). Mendengar kisahnya yang tak mudah dalam menjalani hidup membuatku bergerak untuk menyadarkan dunia ini bahwa semua makhluk hidup di dunia ini memiliki hak yang setara. Kita, sebagai manusia dengan ciptaan-Nya yang paling sempurna sudah seharusnya untuk bersikap saling toleransi, menghargai dan menghormati antar sesama. Dalam hidup ini, tiada guna kita menghina, mencaci, menjelek-jelekkan satu sama lain. Hidup ini harus bermanfaat.

This monologue story was inspired by a disabled girl at my school. After hearing about her challenging life, I was motivated to spread the idea that all living things have equal rights. We, as God's most perfect creation, should have mutual tolerance and respect. We should not insult, deride, or mock each other in this life. Instead, we should be useful to others.



Alya Eidelweiss
Maharani Santosa

Comic "Apa Salahnya Kalau Berbeda?"
(What's wrong with being unique?)

Art paper

Agustus 2022

Seringkali, manusia berkumpul dengan manusia lainnya yang memiliki kesamaan dengannya. Dengan begitu, yang tidak punya persamaan akan dijaui. Dalam cerita bergambar ini, pada awal cerita di mana si tokoh menceritakan masa lalunya, pewarnaan yang diberi cenderung kelam. Warna berangsur-angsur menjadi lebih ceria di akhir cerita, di mana si tokoh sudah terlepas dari perundungan. Hal ini melambangkan bahwa hilangnya sifat diskriminatif dari masyarakat akan membawa perdamaian dan keindahan.

People frequently gather with those who have something in common. When they encounter individuals or groups with different backgrounds, they will avoid them. In this comic, the darker colours represent the character's past. At the end of the story, the colour gradually becomes lighter, indicating that the character has been extricated from bullying. This shows that the absence of discrimination in society will generate peace and harmony.



Via Ramadhani Putri

Drawing "Ruang Aman" Illustration "A Safe Space"

Pencil on paper

Agustus 2022

Di ruang aman, kita bebas berpendapat, mengungkapkan perasaan sehingga kita merasa aman dan nyaman. Siapapun yang akan berpendapat akan merasabebas dan tidak takut dalam memberikan pendapat. Di karya ini, saya menggambar beberapa anggota tubuh seperti mulut yang menggambarkan bahwa semua orang bisa berpendapat dan berani untuk berbicara, tangan yang menggambarkan lingkungan aman di manapun kita berada, serta orang dipeluk yang memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada orang yang ingin mengungkapkan pendapat.

In a safe space, we are free to express our opinions and feelings, making us feel safe and at ease. Anyone will be unstoppable and should not be afraid to show their ideas. In this work, I drew some parts of a body, such as a mouth, illustrating that everyone is entitled to speak out. I also drew hands, which represent a safe environment wherever we are, and a person being hugged, giving a sense of security and comfort to those who wish to voice their opinions.



**Danella Andini
Nasywa Syahla**

**Lukis "Bertoleransi dengan
Keberagaman Agama"
*Painting "Tolerating
Religious Diversity"***

Acrylic on canvas

September 2022

Kita sebagai warga negara Indonesia harus bertoleransi dengan umat agama lain dengan cara tidak saling membedakan antar sesama dan beribadah menurut kepercayaan masing-masing. Meskipun kita berbeda, kita harus bersatu dan menjadikan Indonesia yang harmonis dan makmur tanpa adanya SARA.

We, as Indonesian citizens, must tolerate people of other religions by not discriminating against them and practicing our own religious beliefs. Despite the differences, we must unite and create a harmonious and prosperous Indonesia without harming ethnicity, religion, race, and inter-group relations.



Diana Dwi Cahyani
Dieksa Saputi Himawan
Linda Seftia Evellin

Lukis
"Keberagaman
Bukanlah Penindasan"
Painting
"Diversity is not oppression"

Acrylic on canvas

September 2022

Dalam hidup manusia memiliki sifat yang tidak bisa dihilangkan, yaitu The Will Of Being Supreme. Artinya adalah manusia memiliki keinginan untuk mendapat posisi tertinggi di dunia ini. Sering kali mereka menindas manusia lain untuk mendapat posisi tersebut. Lukisan ini kami buat untuk menggambarkan keegoisan manusia yang tidak segan merendahkan sesama dengan perkataan. Disini terdapat 5 orang dengan kekurangan dan kelebihan masing masing. Kami membuat tokoh utama dalam karya ini mengidap penyakit vitiligo karena golongan ini lah yang kerap kali mendapat julukan tak enak dari lingkungan sekitar.

In life, humans possess a nature that cannot be denied: the will of being supreme. It means that humans have the desire to take the highest position in this world. Often, humans oppress each other to get that position. We created this painting to illustrate human selfishness, by which they do not hesitate to degrade others. In this painting, there are five people with their respective strengths and weaknesses. Since individuals suffering from vitiligo are frequently seen negatively in their environment, we decided to make the main character with such a disease.



Nabila Afnan

Short Story "Penulis Hebat (Great Writer)"

Art paper & sticker paper

September 2022



Cerita pendek ini terinspirasi oleh cerita personal teman penulis sebagai satu-satunya siswa perempuan di kelasnya. Melalui cerita ini, penulis ingin menyampaikan bahwa perempuan maupun laki-laki bisa bekerja sama untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan, tak ada yang bisa menjadikan berbeda. Karena kita semua adalah sama yaitu sebagai manusia.

This short story was inspired by the author's friend's experience as the only female student in her class. Through this story, the writer aims to convey that women and men can work together to achieve their dreams. Because, as humans, we are all the same.



Dwi Agustin Rahayu

Lukis "Setara?" Painting "Are we equal?"

Acrylic on canvas

September 2022

Tercapainya kesetaraan dalam perbedaan adalah suatu hal yang rumit. Kesetaraan dan toleransi diperlukan bukan hanya oleh kelompok minoritas, tapi setiap manusia. Sebab setiap manusia pada hakikatnya membutuhkan kehidupan yang harmoni. Semua orang berhak untuk mendapatkan haknya dan juga menjalankan kewajibannya dengan rasional, tanpa memandang status atau identitas sosialnya. Perbedaan ras yang hampir merupakan bentuk perbedaan paling sederhana namun sampai sekarang sulit untuk ditoleransi ditandai dengan warna kulit berbeda. Upaya menggapai kesetaraan tersebut diilustrasikan dengan simbol 'sama dengan' namun ditarik oleh balon yang berwarna gelap untuk menambah kesan suram.

Achieving equality in diversity is a complicated matter. Equality and tolerance are essential for all humankind because they fundamentally need a harmonious life. Everyone deserves their rights and carries out their obligations rationally, regardless of their social status or identity. Racial differences, especially skin colour, are probably the simplest form of differences but have always been hard to be tolerated. The strive for equality is illustrated by the '=' (equals)' symbol drawn by a dark-coloured balloon to accentuate the gloomy atmosphere.



Intan Ayu

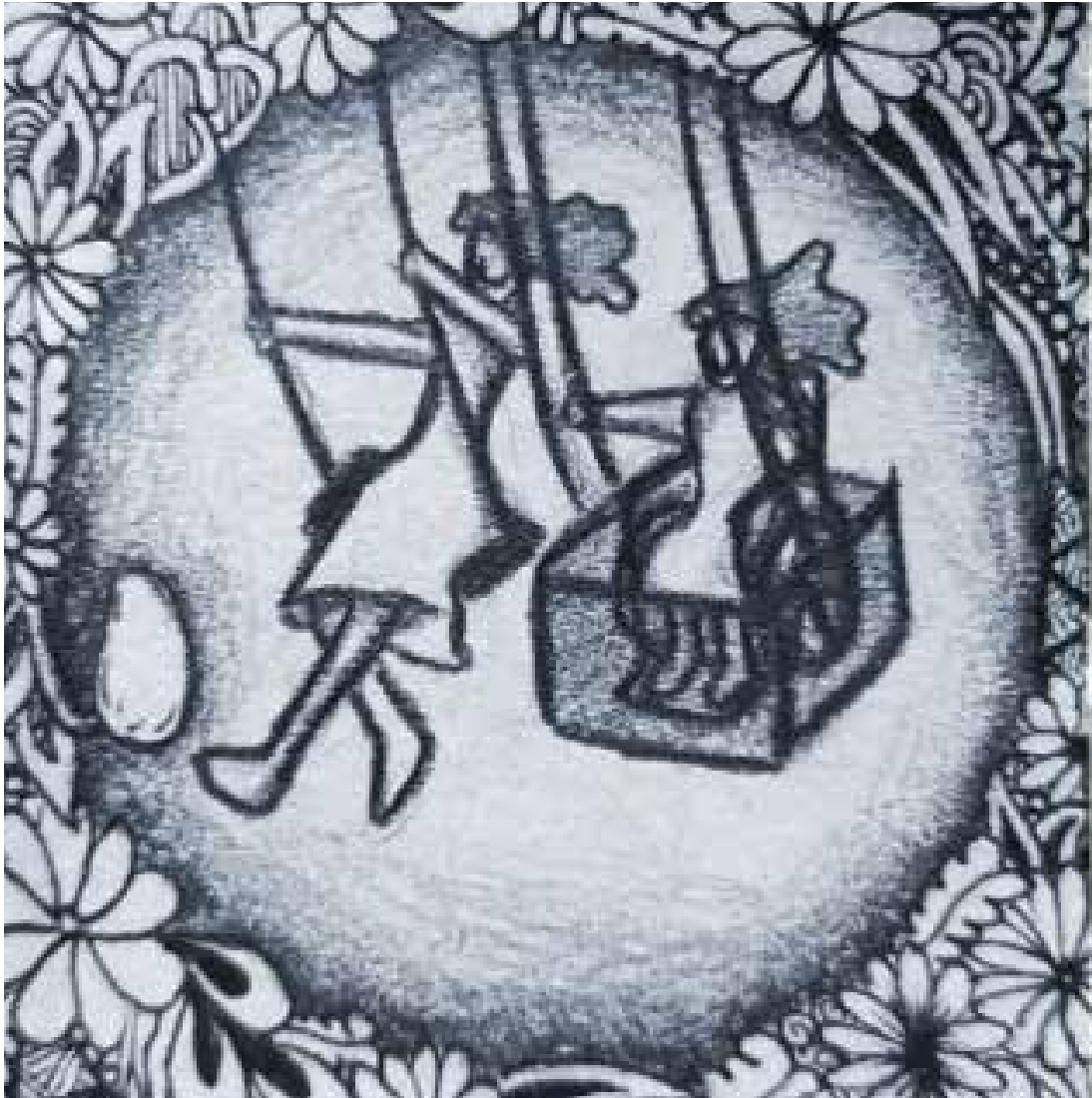
Painting "Still Live Or Die"

Water color on paper

Agustus 2022

Still Live Or Die adalah sebuah karya yang melukiskan rasa depresi seorang wanita karena sudah mengalami pelecehan seksual dan juga sudah mencoba untuk melaporkan pada pihak berwajib namun belum mendapatkan keadilan sehingga ia merasa depresi dan trauma sampai ingin mengakhiri hidupnya. Tujuan saya membuat seni ini adalah supaya lingkungan kita lebih waspada.

"Still Live or Die" is a work depicting a depression suffered by a woman due to sexual abuse she has encountered. She attempted to report the incident to the police, but justice seems untouchable for her until she got depressed, traumatised, and suicidal. Thus, I dedicate this artwork in an effort to increase public awareness on this matter.



Dwi Agustin Rahayu

Drawing "Nerbuka untuk Semua" "Open for All"

Pen on Paper

Agustus 2022

Semua manusia memang berbeda, namun bisa sama-sama menikmati hidup secara rata tak memandang keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Dalam karya ini ditampilkan 2 orang dengan perbedaan kemampuan, mereka tetap setara menikmati fasilitas, floral art menambah kesan estetika sekaligus memiliki arti bahwa semua manusia indah jika mereka sama-sama maju untuk hidup bersosial secara inklusif dan rasional.

Indeed, every humankind was created differently, but they have equal opportunities to live their lives despite their flaws. This artwork portrays two people: one non-disabled and one with a disability. Albeit their differences, they can enjoy the facility equally. Further, floral art enhances the aesthetic impression and demonstrates that all humans are beautiful if they hang together inclusively and rationally.





Impresi & Refleksi Peserta

Participants'
Impressions &
Reflections

Tentang Peserta

About Participants



Alifia

Halo semua, perkenalkan aku Alifia, umurku 16 tahun, saat ini aku duduk di kelas 11 SMAN 1 Trenggalek. Hobiku banyak loh, seperti menyanyi, bermain alat musik, jalan-jalan, makan, mengerjakan tugas, dan terutama scroll tiktok sambil rebahan. Untuk saat ini aku bercita-cita menjadi Ahli Musik Profesional. Doain ya guys hehe.

Hello, everyone! I'm Alifia. I'm 16 years old. I'm an 11th-grade student at SMAN 1 Trenggalek. I do a wide range of hobbies, such as singing, playing musical instruments, traveling, eating, doing homework, and especially scrolling TikTok while lying down. For now, I aspire to be a Professional Musician. Wish me good luck, guys!



Bima

Halo kawan-kawan, perkenalkan nama aku Bima, umurku 16 tahun, Dan saat ini aku Masih duduk dikelas 11 SMKN 2 JOMBANG. hobiku beragam kadang aku suka main game, kadang juga suka memasak, Dan kadang juga suka baca buku banyak lah hobiku, dan untuk saat ini aku ingin menjadi chef di hotel.

Hello, fellas! I'm Bima. I'm 16 years old, and I'm currently in 11th grade at SMKN 2 JOMBANG. My hobbies are playing games, cooking, and reading books. I aspire to be the hotel's chef.



**Naya
Lalita**

Halo semuanya! Perkenalkan aku Naya Lalita, umurku 16 tahun, dan saat ini aku duduk di kelas 11 Bahasa SMAN 10 Malang. Hobby ku banyak sih, dari kecil menggambar dan aku suka coba-coba mainin alat musik. Sekarang aku punya hobby baru yaitu memasak/membuat kue Cita-cita ku intinya aku bisa sukses di kampus yang aku mau dulu sih, terus semoga bisa lanjut jadi.

Hello, everyone! Naya Lalita is here. I'm 16 years old, and I'm currently in the 11th grade of the language program at SMAN 10 Malang. Since I was a kid, I have loved to draw and play musical instruments. However, my current interests go with cooking and baking cakes. In essence, I desire to pursue my dream campus first. Wish me luck!



**Neysya
Meiva**

Halo Semua , Perkenalkan aku Neysya Meiva a bisa dipanggil neysya, umur 16 tahun , dan sekarang ini duduk dikelas 11-3 SMAN 1 Kertosono. *Emm* kenapa enggak MIPA 3 karena angkatanku pakai kurikulum merdeka. Ngomong-ngomong kalau soal hobi aku punya hobi menggambar sama nyanyi, kalau duet bisa sih. Dan saat ini aku bercita-cita menjadi seorang pebisnis, yang paling utama ya harus masuk kampus impian seperti UGM.

Hi, mates! I'm Nesya Meiva, simply call me Nesya. I'm 16 years old. Currently, I'm in the 11th grade at SMAN 1 Kertosono. I don't study a specific major, such as natural science, since the Merdeka curriculum is applied. I like drawing, and I am good at singing if it is in duets. I aspire to be an entrepreneur. For now, I want to focus on pursuing my dream campus, Universitas Gadjah Mada.

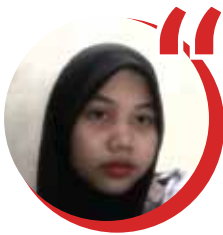




**Rio Nazar
Rifaldo**

Halo semuanya!! Gimana nih kabarnya? Baik kan? Yaps! perkenalan aku Rio Nazar Rifaldo, bisa dipanggil Rio. Aku berusia 17 tahun. Saat ini saya sedang mengenyam pendidikan di bangku SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur. Saya berasal dari jurusan IPA. Hobi saya adalah menulis, membaca dan menyanyi dikala ada waktu luang. Saya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter spesialis bedah kulit dan dokter spesialis bedah saraf. Semoga Tuhan mengabulkan permohonan hamba ini, *Amin*. Sekian yang dapat saya sampaikan ya? Terimakasih banyak.

Hello, folks! How is it going? You're doing okay, aren't you? Yep! I'm Rio Nazar Rifaldo, and you can call me Rio. I'm 17 years old. I'm currently studying at SMA Negeri 1 Boyolangu, Tulungagung, East Java. I'm taking the natural science major. I have interests in writing, reading, and singing. I have a dream to become a dermatologist and neurosurgeon specialist. May God grant my wish. Amen. That's enough for me. Thanks a bunch!



**Eurica
Syaharbanu**

Halo semuanya!! kenalian aku Eurica Syaharbanu biasa dipanggil Eurica. Aku berusia 17 tahun, dan sekarang kelas 11 di SMKN 2 Jombang. Jujur aku punya banyak banget hobi, diantaranya menulis, membaca, sama memasak. Untuk cita-cita aku pengen jadi psikolog. Meskipun aku jurusan tata busana, tidak menutup kemungkinan aku bisa jadi psikolog. Dimana ada kemauan disitu aja jalan.

Hi, guys! I'm Eurica Syaharbanu, and they call me Eurica. I'm 17 and currently in 11th grade at SMKN 2 Jombang. Honestly, I have a lot of hobbies, such as writing, reading, and cooking. I want to be a future psychologist. Despite the fashion program that I study, I believe there will be a chance for me to become a psychologist. Where there is a will, there is a way.



**Via Ramadhani
Widiana**

Halo semuanya!! Kenalin namaku Via Ramadhani Widiana biasa dipanggil Via. Aku berusia 16 tahun yang kurang menghitung hari umurku udah 17 tahun loohh eh iya aku sekarang kelas 11 di SMKN 2 Jombang. Ngomong-ngomong tentang hobi, hobi aku sebenarnya *ngga* banyak sih diantaranya menggambar dan bernyanyi meskipun terkadang suaraku *ngga* enak sih wkwk. Aku mempunyai cita-cita ingin mempunyai butik sendiri yang dimana bajunya dari karya buatanku sendiri dan yang paling utama pingin bangga kedua orang tua *Aamiin*, sama ingin menjadi orang yang berguna bagi orang lain.

Hi, y'all! My name is Via Ramadhani Widiani, just call me Via. I'm 16, but I will be 17 in a few days. I'm currently in 11th grade at SMKN 2 Jombang. By the way, I don't have many hobbies, but I love drawing and singing, although sometimes my voice is not that good. Haha. I aspire to have my own boutique where the clothes are made by the creations of my hands, and most importantly, I want to make my parents proud of me. Amen. Also, I desire to be beneficial to others.



Rea

Hai, semuanyaaaaa! Kenalin, namaku Rea. Sekolahku di SMAN 1 Trenggalek dan aku ada di kelas 11. Jadi, umurku sekarang udah 17 tahun. Hobiku banyak sih kalau kalian pengen tau, hehe. Nonton anime/ kartun/ film, dengerin musik (tapi tetep bingung kalau ditanyain hal-hal tentang musik), main sama kucing, baca novel/ komik, jalan-jalan ke tempat rame (mall/ wahana bermain), ngobrol sama temen, ngopi, dan masiiiih banyak lagi. Tapi gak aku sebutin karena aku sadar kalau ga terlalu berguna, wkwkwkwk. Masalah cita-cita... skip dulu boleh ga sih, hehe. Aku belum punya hal yang bener-bener pengen ku kejar soalnya, dan aku juga masih bingung kalau ditanyain masalah cita-cita. Sekiaaaaaan, kalau kepanjangan jatuhnya curhat. Terima kasiiii.

Hi, all! My name is Rea, a student of SMAN 1 Trenggalek. Currently, I am in 11th grade, and I'm 17 years old. For your information, I have a lot of hobbies. Haha. I do love watching anime/cartoons/movies, listening to music (but I often got puzzled when somebody asked about music and stuff), playing with cats, reading novels/comics, hanging around in public spaces (shopping centres/theme parks), chit-chatting with friends, hanging out for a coffee, and many more. I won't mention the rest because I do realise it's unnecessary. Haha. Talking about my dream ... can we just skip it? Haha. I don't think I have a plan I want to pursue yet, and I'm still at sixes and sevens when people ask me about my goals. That's all, as I think this is not a sharing column. Thank you!





**Moh.
Ferdiansyah**

Hallo semuaa,gimana nih kabarnya??sehat semua kan, sebelumnya perkenalkan nama saya Moh. Ferdiansyah dari Madrasah Aliyah Negeri 2 kabupaten Malang dan aku sekarang masih kelas 10 tapi belum ada jurusan karena kurikulum merdeka, umur aku bentar lagi 17 tahun nih pada 27 Oktober. Hobiku menari,namun selain nari aku juga mempunyai hobi futsal dan badminton. Cita-cita ku pengen untuk menjadi Guru PPKn atau IPS serta menjadi guru ekstra tari. Sekian dari saya karena takut nanti kepanjangan malah jadinya cerita wkwkwk, terimakasih semua.

Hello, guys! How's life? I hope you are doing well. Let me introduce myself. I am Moh. Ferdiansyah, a student at Madrasah Aliyah Negeri 2 of Malang Regency. I am in 10th grade and don't study a specific major as my school implements the Merdeka curriculum. Soon, I will be 17 years old on 27 October. My hobbies are dancing and playing futsal and badminton. I aspire to become a Civics or Social teacher and an extracurricular dance teacher. That's all from me because it is not intended to tell a story. Haha. Thank you, everyone!



**Diva Fidela
Alaisma**

Haloo namaku Diva Fidela Alaisma, kalian bisa panggil aku Diva. Salam kenal semua!! Sekarang umur aku sudah 17 tahun, dimana di usia itu memang lagi suka mencoba hal-hal baru. Aku lahir dan tinggal di sebuah kota Pahlawan, Kota Surabaya. Belajar di salah satu SMA favorit di Surabaya membuatku belajar banyak hal disana. Aku melangkahkan kaki ku di SMA Negeri 6 Surabaya dan duduk di kelas 11. Hobiku membaca dan menulis. Saat ini aku juga aktif mengikuti organisasi di sekolah maupun di luar sekolah. Aku berharap kedepannya bisa lebih aktif mengikuti organisasi yang ada di luar sekolah. Untuk cita-cita aku sendiri sebenarnya masih labil dan memang banyak sekali keinginannya. Tapi salah satu cita-cita sederhana aku adalah ingin memberikan banyak makna bagi lingkungan sekitar.

Hello! I'm Diva Fidela Alaisma, and you can call me Diva. It's an honour to see you! I'm 17 years old, and I like exploring new things. I was born and live in the city of heroes, Surabaya. Studying at one of many favourite senior secondary schools in Surabaya lets me learn plenty of things. I am pursuing my study at SMA Negeri 6 Surabaya, and I'm in 11th grade now. My hobbies are reading and writing. I am also actively participating in organisations in and out of the school. In the future, I hope to play a more proactive role in participating in organisations outside the school. Honestly, I am still labile about my goal, and indeed have a lot of dreams. However, one of my simple goals is to contribute a beneficial role to everything and everyone around me.



**Tabitha
Chery**

Halooooo semua!!! perkenalkan nama aku Tabitha Chery, bisa dipanggil bithaa. Umur aku 15 tahun, aku bersekolah di SMAN Ngoro dan sekarang aku masih kelas 10 nihh, hobiku saat ini ngescroll tiktok dan ngurusin kucing baru hehe, dan cita citaku... umm aku ingin jadi orang yang bisa diandalkan aja sih.

Hi, guys! My name is Tabitha Chery, and you can call me Bithaa. I'm 15 years old. I study at SMAN Ngoro, and I'm in 10th grade. My current hobby is scrolling TikTok and taking care of a new cat. Haha. My dream is... umm... I just want to be a reliable person.



**Danella Andini
Nasywa Syahla**

Halo semua, perkenalkan aku Danella Andini Nasywa Syahla, umur 16 tahun, dan saat ini duduk di kelas 10 SMAN 1 Trenggalek. Aku dari kecil suka sekali menggambar, karena itu aku memiliki cita-cita sebagai arsitek. Meskipun aku kurang mahir dalam matematika, tetapi aku akan mengasahnya sembari menggambar dan mengamati bangunan-bangunan. Selain minat dalam arsitektur aku juga minat untuk menjadi seniman. Selain menggambar aku juga memiliki hobi bermain basket bersama teman-teman.

Hello, folks! I am Danella Andini Nasywa Syahla. I'm 16 years old and in 10th grade at SMAN 1 Trenggalek. I have loved drawing since I was little. That's why I aspire to be an architect. Even though I'm not very good at math, I will hone my competence while sharpening my drawing skill and observing buildings. In addition to my interest in architecture, I am also interested in becoming an artist. Apart from drawing, I do love playing basketball with my friends.



**Dwi Agustin
Rahayu**

Yuhuuuu! Tak kenal maka tak kenal! Kenalin, aku Dwi Agustin Rahayu biasa disapa Iwik lahir di Probolinggo, 17 tahun yang lalu. Lulus jalur Corona dua tahun lalu dan saat ini duduk di bangku kelas 12 SMAN 1 Kraksaan. Cita-citaku hanya ingin membuat orang-orang berani untuk bersuara. Aku percaya bahwa proses itu nyata, dan aku berproses secara otodidak selama 13 tahun untuk meluapkan ekspresi dan keresahanku melalui seni, diantaranya seni tari dan seni rupa. Selain itu, aku juga aktif di organisasi kesenian dalam maupun luar kota, serta karya-karyaku telah meraih juara dan berkontribusi di beberapa pameran dari tingkat kabupaten hingga internasional.

Yahoo! Let's get to know me! Hi, I'm Dwi Agustin Rahayu, and people usually call me Iwik. I was born in Probolinggo 17 years ago. I passed my secondary school during the COVID-19 pandemic two years ago and am currently in 12th grade at SMAN 1 Kraksaan. I have a dream of making people have the nerve to speak up. I highly believe that the process never betrays me, and I have been self-taught for 13 years to express my feelings and concerns through art, such as dance and visual arts. In addition, I also actively participate in art organisations within and outside the city. My artworks have won prizes and contributed to several district and international exhibitions.



Afifah

Haloo semuanya. Perkenalkan namaku Afifah. Sekarang aku duduk di kelas XI MIPA 4, SMAN 1 Tulungagung. Aku sangat suka membaca dan berorganisasi. Cita citaku menjadi seorang dekan. Aku juga punya hobi melukis dan menggambar, aku berharap dapat lebih mengembangkan hobi ini.

Hi, you all! My name is Afifah. Currently, I am studying at SMAN 1 Tulungagung, majoring in natural science in the 11th grade. I enjoy reading and attending some organisations. I have set my goal to be a dean. Besides, painting and drawing are my two hobbies. Hopefully, I can develop these hobbies further.



**Diana Dwi
Cahyati**

Hi maniezzzz, kenalin namaku Diana Dwi Cahyati. Teman temanku biasa memanggilku Diana. Saat ini aku umur 15 tahun dan duduk di kelas XI MIPA 7 di SMA Negeri 1 Kraksaan. Aku mempunyai hobi menggambar dan biasanya suka mencoret coret kertas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tapi tetap memperhatikan kok hehe. Keseharianku adalah sekolah fullday yang dilanjutkan dengan latihan teater hingga malam hari. Aku masih bimbang untuk menentukan cita citaku, tapi aku sangat ingin menjadi seorang aktor terkenal. Belakangan ini kesibukanku adalah mengerjakan tugas seni budaya temanku atau bisa disebut "joki". tapi dari hal tersebut aku sudah bisa mendapatkan uang yang cukup untuk diriku sendiri:> Pencapaian ku sampai saat ini tentunya tidak luput dari doa orang tua dan teman teman yang membuat aku semangat, tak ketinggalan juga support systemku yaitu Na Jaemin. segitu saja, terimakasihhhh <33333

Hi, sweetie! My name is Diana Dwi Cahyati. My friends call me Diana. I am a 15-years-old student at SMA Negeri 1 Kraksaan, majoring in natural science in the 11th grade. Drawing has become my hobby as I like scribbling on paper while the teacher explains the lesson. However, I still put my attention though. Haha. I live my daily routine by attending full-day school followed by theatre until the day turns into evening. I have no idea what I want to be, but being a famous actress is what I want most. Lately, I've been busy working on my friend's art and culture assignment or let's call me a joki (a catchall term for individuals who provide certain academic services for a fee). This role has led me to earn money by myself:> Thanks to my parents, who have loyally wished for me; my friends and not to mention my support system, Na Jaemin, who have inspired me to be enthusiastic in making achievements. That's all. Thank you! <33333



**Nabila
Afnan**

Assalamu'alaikum Kawand? Hello semua hahaha bercanda. Kenalin aku Nabila Afnan biasa di panggil Afnan atau bila. Sekarang aku berumur 14 tahun. Lagi duduk di bangku SMAN 1 Kraksaan, kelas XI MIPA 7. Aku punya hobi yaitu membuat cerpen, yah intinya yang berhubungan dengan sastra. Ehh ga itu juga si, aku punya satu hobi lagi... yaitu buat sketsa random. Aku suka membuat puisi di keseharianku dengan menyesuaikan perasaan hati ku saat itu. Aku memiliki 3 cita cita, hehe yang pertama itu jadi dokter, ngebayangin rasanya pake jas dokter itu adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi ku. yang kedua itu menjadi animator dimana aku bisa mengembangkan ide ide ku dalam animasi yang ku buat. Dan yang terakhir adalah menjadi astronot, dari kecil aku sangat suka mempelajari alam khusus astronomi, karena itu aku ingin menjadi astronot karena aku juga memiliki impian" kecil yang menurutku setinggi langit dan seluas alam semesta hehe ;)

Assalamu'alaikum, friends! Hello, everyone! I'm Nabila Afnan, and people usually call me Afnan or Bila. I am a 14-years-old student at SMAN 1 Kraksaan, majoring in natural science in the 11th grade. Writing short stories has become a hobby for me. I can say I have an interest in literature-related things. Anyway, I have one more hobby, which is making random sketches. Besides, I also enjoy writing poems in my daily life based on my emotional feelings. I have three dreams. Haha. Becoming a doctor comes first. Imagining what it feels like to wear a doctor's coat brings me distinctive happiness. Next, my second dream is that I aspire to become an animator, which lets me develop my ideas into animations. Last but not least, I aspire to be an astronaut as I have favoured exploring natural phenomena, especially astronomical-related things, since I was a kid. For me, though I have small dreams, I have ample motivation to achieve them; dream as high as the sky and as vast as the universe. Haha ;)



**Muhammad Naufal
Rizky Ammar**

hai semua perkenalkan nama aku Naufal dari sman 10 malang salam kenal, aku yaaawww, aku sekarang duduk di bangku kelas 11, aku punya hobi looh hobi aku dance dan broadcasting di sekolah, kenapa sih aku suka dance, dulu aku kurang pd dengan tubuh ku tapi dengan dance aku merasa bebas bisa menjadi diri sendiri karena dance menurut ku bentuk rasa syukur kita apa yang kita miliki, kalau temen temen gimana nichhh udah selflove, walau memang susah tapi ayo selflove biar kita terus berkembang, aku juga punya cita-cita nih, cita-cita terbesar aku dapat bekerja di kantor duta besar Indonesia untuk korea karena aku suka banget Korea apalagi Jaehyun semoga aku ketemu Jaehyun yaaa

Hi, guys! My name is Naufal. I'm from SMAN 10 Malang. I am pleased to meet you! I'm in 11th grade. My hobbies are dancing and broadcasting at school. Why do I like dancing? I used to feel insecure with my body. However, through dancing, I feel free to be myself. In my opinion, dancing is a manifestation of gratitude for what we have. How about you guys? Have you loved yourself? Even though it's not an easy task, let's implement self-love; thus, we can grow continuously. I have dreams, but my biggest goal is to work in the Embassy of the Republic of Indonesia in Seoul, the Republic of Korea since I love everything about Korea, especially Jaehyun. I hope I can meet Jaehyun someday.



**Alya Eidelweiss
Maharani Santosa**

Haiii! Aku Alya dari SMA Negeri 20 Surabaya dan sekarang, aku duduk di bangku kelas 10. Umurku 15 tahun, umur segini emang lagi lucu-lucunya, hihi. Aku punya hobi menggambar. Gambar apa aja! Mulai dari gambar diriku sendiri, karakter anime kesukaanku, sampai gambar pemandangan. Aku pengen suatu hari nanti, aku bisa jadi dosen. Se-se-semangat!

Hi! I'm Alya from SMA Negeri 20 Surabaya and I'm in 10th grade. I'm 15 years old, in the cutest stage of life. Haha. My hobby is drawing. I draw anything! I draw my self-portrait, my favourite anime characters, and landscapes. One day, I want to be a lecturer. Keep your spirits up, dear myself!



**Dieksa
Saputri Himawan**

Haiiii semuaaa, perkenalkan aku Dieksa Saputri Himawan biasa dipanggil Icha umur aku 16 tahun aku duduk di kelas 11 SMAN 1 Kraksaan aku sukaa banget melukis dan saat ini cita cita aku menjadi arsitek yang punya desain unik. Aku juga punya banyak hobi yaitu dengerin musik, liat pagelaran seni tari, nonton drakor dan masi banyak lagi oh iya aku juga punya support system yaitu Jaehyun yg bikin aku semangat buat ngejar cita-cita aku dan buat aku semangat buat ngelukis.



Prastica Dewi Drupadi

Olaa, aku Prastica Dewi Drupadi lebih dikenal Ica Drupadi. Sekarang, aku duduk dibangku kelas 11 IPS SMA NEGERI 20 Surabaya (High school in Semampir). Aku berumur 16 tahun, tahun depan baru bisa dapet SIM padahal pengen bangedd pergi bawa kendaraan sendiri. Aku suka baca buku khususnya tentang self development, karena aku punya motivasi untuk merubah diri aku menjadi lebih baik terus daripada sebelumnya. Pastinya, kurang lengkap kalau baca gasambil dengerin lagu, aku lagi suka dengerin lagu old nie seperti Ricky Nelson, Paul Anka, Frank Sinatra dan masih banyak lagi. Aku bercita-cita untuk menjadi seorang Diplomat, dengan ini aku bisa memperjuangkan hak-hak manusia yang tertindas, memperkenalkan negara tercintaku Indonesia ke luar negeri, memberi dampak positif untuk Indonesia agar menjadi negara dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi agar tidak mudah dijajah oleh negara luar dan masih banyak lagi cita-citaku untuk negaraku tercintahh. Aku tiba-tiba suka diem, yang penting jangan diem-diem suka sama aku yaa.

Hi, there! I'm Prastica Dewi Drupadi a.k.a Ica Drupadi. I'm in 11th grade majoring in social science at SMA NEGERI 20 Surabaya (A secondary high school located in Semampir, Surabaya City, East Java, Indonesia). I'm 16 years old. I will get my driving license next year though I really want to drive vehicles by myself sooner. I like reading books, especially about self-development, because I am motivated to improve myself. Of course, it feels empty if you read without listening to songs. Currently, I am addicted to listening to old songs from Ricky Nelson, Paul Anka, Frank Sinatra, and many more. I aspire to become a diplomat. Through this job, I can fight for the rights of oppressed people, introduce my beloved country, Indonesia, abroad, and create a positive influence for Indonesia to become a country with high-quality human resources; thus, it is not easily colonised by other countries. Apart from that, I have also set many more goals for my beloved country. I like to be silent, but don't you dare admire me in silence!



Tenzhu Asay Purboyo

Oui! Hola, Halo, Hai! Aku Tenzhu Asay Purboyo, you can call me Tenz. Sekarang aku lagi duduk, eh ngga sih, sekarang lagi tidur. Jadi aku lagi berada di bangku kelas 11 IPS dari SMAN 20 Surabaya. My age is at it sweet seventeen, but it's not actually sweet, not so sweet seventeen. My hobby, aku punya banyak hobby, beberapa dari hobiku adalah of course Nggambar, mulai dari tradisional art, digital art, whether it's portrait or landscape, i like making both of them, tapi perlu diingat, gambar saya sebatas stickman aja. And then i also like hearing music, yaa,

musik merupakan salah satu hal atau media yang bisa digunakan untuk mengekspresikan perasaan kita dalam bentuk suara yg bisa didengar, musik yang biasa aku dengerin tuh lumayan bervariasi, kadang dengerin Indo, English, Japan, bahkan lagu Zimbabwe amimawo amimawo the lion sleep tonight, eh Zimbabwe bukan? ya pokoknya itulah, gw sok tau emg. trs buat my favorite artist, kalo dalam hal musik, my fav is Radio head, Keshi, Tulus, and banyak legend musik seperti Shane Filan, Frank Sinatra, Elvin Presley, Freddie Mercury, And the king of pop, Michael Jackson himself. trus buat cita cita aku, sebenarnya simpel banget, yaitu sukses and dapet duit, bisa banggain orang tua dan bantu mereka dalam hal finansial ataupun lainnya, some basic dream kan, pasti semua pada mau sukses, yakali engga, eh ada jg yg engga, biasanya orang orang lebih milih Indomie atau sarimi daripada mie sukses, udh makan mie sukses, tapi blm sukses, kasian bngt. Well, kayanya segitu dulu dari aku, aku tenten ingin undur diri, mau makan, baii, adieu, sayonara, see yall. makan apa ya enaknya?

Oui! Hola! Hello! Hi! I'm Tenzhu Asay Purboyo, and you can call me Tenz. Now, I'm sitting. Well, I'm not. I'm lying on my back. I'm in 11th grade majoring in social science at SMAN 20 Surabaya. I'm at my sweet seventeen, but it's not actually that sweet; not so sweet seventeen. I have many hobbies, including drawing, ranging from traditional to digital art; either portrait or landscape, I like making both. But keep in mind that my drawings are mostly stickman. Besides, I also enjoy listening to music. Music is one of the things or media that can be used to express our feelings in sound that can be heard. I usually listen to a wide range of songs. Sometimes I listen to Indonesian, English, Japanese, and even the Zimbabwean song, amimawo amimawo the lion sleep tonight... wait, is it a Zimbabwean song? Well, anything you call it. I don't really know. My favourite singers are Radio head, Keshi, Tulus, and many other music legends, such as Shane Filan, Frank Sinatra, Elvin Presley, Freddie Mercury, and the king of pop, Michael Jackson. Talking about dreams, I have a very simple one. I aspire to be successful, earn money well, make my parents proud, support them financially, etc. Those are basic dreams, right? I'm sure everyone wants success, or maybe some people don't, such as those who prefer Indomie or Sarimi to Sukses instant noodles. What a pity people have eaten Sukses instant noodles but have not achieved success in their life (pun intended). Well, that's all from me. I will end it here. I'm going to have my meal. Bye! Adieu! Sayonara! See you all! Any recommendations on what to eat?



Talkshow & Workshop AKSARA



Jumat,
23 September 2022
Friday,
23 September 2022

**Talk Show
Ruang Aman
Dunia Cyber
Talk Show on
Safe Cyberspace**

Talkshow Ruang Aman di Dunia Cyber dilaksanakan pada 23 September 2022. Talkshow ini lebih berbentuk sesi fasilitasi, dengan narasumber atau fasilitator Rinta Yusna dan Co-fasilitator, Ulum Arifah dari Komunitas Arek Feminis. Kurang lebih 12 partisipan yang berasal dari siswa SMAN 17 Surabaya, mahasiswa, dan komunitas rentan dan marjinal di Surabaya, seperti Voice of Youth, Mata Hati, dan Arek Feminis, serta peserta umum. Talkshow dibagi ke dalam beberapa sesi, sesi pertama peserta dibagikan kertas untuk menggambar dirinya sendiri dengan menyertakan data diri dan informasi apa yang biasanya diunggah di media sosial.

The Talk Show on Safe Cyberspace was held on 23 September 2022. This talk show ran as a facilitation session, with Rinta Yusna as the speaker or facilitator and Ulum Arifah as the co-facilitator, both of whom were from the Arek Feminis Community. Approximately 12 participants were the students of SMAN 17 Surabaya, college students, vulnerable and marginalised communities in Surabaya, including Voice of Youth, Mata Hati, and Arek Feminis, and general participants. The talk show was divided into several sessions. In the first session, the participants were given papers to draw themselves and add personal information they usually posted on social media.



Dalam sesi ini, fasilitator menyampaikan bahwa peserta masih membagikan data pribadi secara sukarela kemudian membagikan informasi mengenai apa saja yang termasuk data privasi. Sesi kedua, peserta diajak untuk membagikan dalam platform digital apa sajakah mereka memberikan data pribadi, lalu cara untuk menghindari resiko atau dampak buruk dari platform atau aplikasi tersebut, serta cara mengatasi jika risiko tersebut sudah terjadi. Pemateri menyampaikan mengenai apa saja yang termasuk data privasi, langkah-langkah untuk membuat password yang aman, dan keamanan digital. Dalam sesi tanya jawab, peserta menanyakan mengenai notifikasi keamanan akun google kita.

In this session, the facilitator pointed out that the participants tended to share their personal data voluntarily, and she subsequently shed some light on the kinds of private data. In the second session, the participants were asked to mention which digital platforms they used to share their personal data. Then, they learned how to avoid and overcome the risks or negative impacts of such platforms or applications. The speaker provided insight on several kinds of information considered privacy data, creating a strong password, and digital security. In the Q&A session, the participants asked about the security alerts of our Google accounts.

Jumat,
23 September 2022
Friday,
23 September 2022

Face Painting Workshop: Color of Youth



Workshop *face painting* dilaksanakan pada hari kedua tanggal 23 september 2022 pukul 18.00-20.00, dengan pemateri Syska La Veggie dari WeCanDolt Art & Creative Media. 12 peserta mengikuti workshop, diantaranya dari mahasiswa UGM, Unair, Unesa, Siswa SMKN 8 Surabaya, Kartu, Arek Feminis, dan voice of youth. Pada kegiatan workshop, Syska La Veggie mengawali dengan mengenalkan face painting dan menjelaskan barang yang disiapkan untuk membuat kreasi di wajah dengan produk kosmetik, sehingga tidak merusak wajah. Dilanjutkan dengan praktik langsung sembari menjelaskan bagaimana face painting ini juga bisa menyuarakan dari hasil gambar di wajah. Hasil kebebasan berekspresi dari hasil face painting peserta diantaranya membuat kreasi lukisan lebah, gunung, minnie mouse, flower, wonderland, serta tumbuhan.

The face painting workshop was held on the second day, 23 September 2022, from 06:00 p.m. to 08:00 p.m., with Syska La Veggie from WeCanDolt Art & Creative Media as the speaker. Twelve participants attending the workshop were students from Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, SMKN 8 Surabaya, KARTU, Arek Feminis, and Voice of Youth. Syska La Veggie started the workshop by introducing face painting and explaining the related kit to prepare before painting a face without causing any damage. The speaker directly demonstrated how to do face painting while explaining how this type of art is also considered a means of expression. The participants expressed themselves by creating diverse designs, such as bees, mountains, Minnie Mouse, flowers, wonderland, and plants.

Sabtu,
24 September 2022
Saturday,
24 September 2022

Workshop on Disability Awareness by Khusnul Khuluq

Pada pameran AKSARA Hari ke-3, salah satu workshop yang dilakukan adalah Disability Awareness pada 24 September 2022 pukul 14.00 sampai 16.00 WIB yang dipimpin oleh Khusnul Khuluq sebagai aktivis disabilitas yang aktif terlibat dalam penyebaran kegiatan terkait di Surabaya. Ada 16 peserta yang berasal dari komunitas KARTU, Voice of Youth, dan khalayak umum. Khuluq menggunakan metode interaktif seperti bermain peran dan bertindak sebagai penyandang disabilitas daksa dan disabilitas rungu terhadap peserta yang bukan disabilitas. Selain itu, Khuluq juga mengajak peserta non-disabilitas dan peserta disabilitas rungu untuk memainkan eksperimen komunikasi tanpa bantuan JBI guna mengasah intuisi peserta non-disabilitas seolah-olah di masa depan akan bertemu dengan penyandang disabilitas di ruang publik nanti.

On the third day of the AKSARA exhibition, specifically 24 September 2022, a workshop on disability awareness was held from 02:00 p.m. to 04:00 p.m. Indonesian Western Time (WIB). The workshop was led by Khusnul Khuluq, a disability-rights activist who is actively involved in disseminating relevant activities in Surabaya. There were 16 participants coming from KARTU, Voice of Youth, and the general public. Khuluq employed interactive methods such as inviting the non-disabled participants to role-play and act as a person with mobility impairment and a deaf person. Moreover, Khuluq invited the non-disabled and deaf participants to communicate without the assistance of the sign language interpreter. This activity aimed to hone the intuition of the non-disabled participants as if they will have to interact with people with disabilities in public spaces one day.





Sabtu,
24 September 2022
Saturday,
24 September 2022

Workshop on Doodle Art: I'm Valid

Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 jam 16.00 - 18.00. Doodle Art Workshop diisi oleh narasumber Doodle Art Surabaya yaitu Afrizal Eko Wahyudi yang biasa disapa Ijal. Narasumber memberikan pengertian Doodle Art adalah gambar coretan sederhana yang disatukan dengan kreativitas dan imajinasi sehingga membentuk sebuah karya seni. Dalam proses pembuatan karya ini peserta diajak untuk berani dalam berekspresikan apa yang dia sukai, apa yang dia mau, apa yang menjadi bagian dirinya untuk mengaplikasikan pada media karya seni. Pada sesi ini media yang digunakan adalah media bucket hat dan apron, kalau menggunakan kertas bisa pakai bolpoin dan pensil, kalau doodle dengan media kain menggunakan cat akrilik atau spidol khusus fabric agar tidak mudah luntur. Tema I'm Valid diambil pada kegiatan karena kita semua mempunyai potensi untuk membentuk karakter kita sendiri, dengan konsistensi kepada apa yang kita kerjakan secara terus menerus.

This workshop was held on Saturday, 24 September 2022, from 04:00 p.m. to 06:00 p.m. In this doodle art workshop, the speaker was Afrizal Eko Wahyudi, known as Ijal, from Doodle Art Surabaya. The speaker explained that doodle art is a simple drawing with a touch of creativity and imagination, thereby generating artwork. In the doodling process, the participants were encouraged to confidently express what they favoured, what they desired, and what belonged to them through a work of art. The media used in this session included bucket hats, aprons, pens and pencils for drawing on papers, and acrylic paint or fabric markers for drawing on fabrics so that the drawing would not fade quickly. The theme "I'm Valid" was selected to denote that we all have the potential to shape our own characters by consistently working on what we are doing.



Sabtu,
24 September 2022
Saturday,
24 September 2022

**Workshop on
Collage Art:
Gather What's
Scattered**

Workshop dalam membuat kolase ini dilaksanakan pada 24 September dari pukul 18.00 sampai 20.00. Dalam bentuk praktek pembuatan karya kolase bertemakan keragaman dengan menggunakan potongan-potongan image maupun tulisan dari majalah bekas yang sudah disiapkan. Proses pembuatan karya dipimpin oleh Yohanes Tody dari Kolektif Gunting Batu Kertas, salah satu komunitas kolektif seni khusus kolase yang berbasis di Gresik. Terdapat sekitar 16 peserta yang mengikuti workshop ini dari 10 peserta yang mendaftar secara online. Di awal kegiatan, narasumber memberikan informasi apa itu seni kolase secara umum dan langsung dimulai dengan membuat kolase secara bersama-sama sembari diberikan materi, tips, dan teknik yang biasa dilakukan dalam pembuatan kolase. Tanya jawab terkait kolase, cara membangun ide, memotong image, dan menjadikan potongan untuk menjadi satu kesatuan juga dilakukan sembari membuat karya untuk mempersingkat waktu.

This workshop on collage art was held on 24 September from 06:00 p.m. to 08:00 p.m. Under the theme of diversity, the collages were made of prepared pieces of images and words ripped from old magazines. The process was led by Yohanes Tody from Kolektif Gunting Batu Kertas, an art collective specific for collage arts based in Gresik. This workshop was attended by 16 participants, and ten of them registered online. At the beginning of the activity, the speaker elucidated the general definition of collage art and invited the participants to make their own. At the same time, the speaker presented the materials, tips, and techniques commonly used in making collage art. During the activity, the participants were allowed to ask questions related to collages, how to generate ideas, cut images, and turn the pieces into a single unit to shorten the time.



Minggu,
25 September 2022
Sunday,
25 September 2022

Workshop on Embroidery and Talk Show on Sexual Reproductive Health and Rights

Embroidery workshop and Sexual Reproductive Health and Right talkshow dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022 pada pukul 16.00 sampai 18.00 WIB dalam bentuk kegiatan menyulam bersama yang dilanjutkan dengan pemberian materi terkait kesehatan reproduksi. Workshop ini diikuti oleh 10 peserta, dan dipandu oleh 2 narasumber yang berasal dari PKBI Jawa Timur dan Punika Handmade, yaitu Priscil dan Melia. Kegiatan ini diawali oleh Melia yang mengajak peserta untuk menyulam bentuk rahim di atas selembar kain.

The workshop on embroidery and talk show on sexual reproductive health and rights were held on 25 September 2022, from 04:00 p.m. to 06:00 p.m. WIB, and began with joint embroidery activity that was followed by the presentation of materials about reproductive health. This event was attended by ten participants and guided by two speakers from the Indonesian Family Planning Association (PKBI) of East Java and Punika Handmade, namely Priscil and Melia. Melia started the activity by inviting the participants to embroider the shape of the uterus on a piece of cloth.



Melia menjelaskan tahapan-tahapan dalam menyulam kepada para peserta. Kemudian Priscil melanjutkan kegiatan dengan memaparkan materi tentang SRHR kepada peserta. Priscil menjelaskan bahwa dengan mengenal HKSR maka para peserta akan lebih mengenal diri sendiri, karena HKSR lekat dengan hak seksual manusia. Mengetahui HKSR sama halnya dengan mempelajari norma gender yang ada di masyarakat, di mana hal ini juga berkaitan dengan batasan yang sering muncul di masyarakat terhadap gender tertentu. Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberi waktu untuk sesi tanya jawab. Kedua narasumber yang terlibat dalam kegiatan workshop sangat interaktif dengan peserta, sehingga kegiatan tidak membosankan.

She explained the stages of embroidery to the participants. Priscil continued the activity by informing the participants about sexual reproductive health and rights. She emphasised that, by identifying sexual reproductive health and rights, the participants would know themselves better since sexual reproductive health and rights are closely related to sexual rights. Learning about sexual reproductive health and rights is the same as learning about the existing gender norms in society, which also pertain to the stigma that often arises towards a certain gender. After completing the presentation, the participants were given time for a Q&A session. Both speakers in the activity were very interactive with the participants, so the activity was not tedious.



A group of approximately ten young people are posing for a photo in a hallway. They are dressed in casual attire, including hoodies, t-shirts, and hijabs. Some are making peace signs, while others are holding bags or papers. The image has a blue overlay, and the text "Penutup" and "Closing remarks" is written in white.

Penutup

Closing remarks

Kata Penutup

Rangkaian acara AKSARA terwujud tidak hanya berkat kerja keras dari tim lapangan CREATE di Jawa Timur. Antusiasme peserta, guru dan dukungan orang tua juga mendorong kami untuk terus mencoba menghadirkan yang terbaik di pameran AKSARA. Pameran ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, antara lain sekolah yang turut berpartisipasi; SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, MAN 2 Kabupaten Malang, SMAN 1 Trenggalek, SMKN 2 Jombang, SMAN 1 Kertosono, SMKN 2 Jombang, SMAN 1 Boyolangu, SMAN 6 Surabaya, SMAN Ngoro, SMAN 1 Kraksaan, pemilik area pameran Unicorn Creative Space, para pengisi acara; PKBI Jawa Timur, Doodle Art Surabaya, Arek Feminis, Kolektif Gunting Batu Kertas, KARTU, Komunitas Mata Hati, Punika handmade, WeCanDolt, serta mitra lokal CREATE lainnya. Rangkaian acara pameran AKSARA semoga bisa menjadi awal dari perayaan toleransi dan keberagaman di Jawa Timur juga menjadi pemicu untuk penyelenggaraan ruang aman bagi anak muda serta kelompok rentan untuk berkarya dan bersuara. Salam toleransi,

Tim lapangan CREATE Jawa Timur

Closing Remarks

The series of AKSARA exhibitions was possible thanks to the CREATE field team of East Java for their dedicated work. The enthusiasm of the participants and support from the teachers and parents also encouraged us to make the most out of these AKSARA exhibitions. Other parties also consistently supported these exhibitions, including the participating schools, i.e., SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, MAN 2 Malang, SMAN 1 Trenggalek, SMKN 2 Jombang, SMAN 1 Kertosono, SMKN 2 Jombang, SMAN 1 Boyolangu, SMAN 6 Surabaya, SMAN Ngoro, SMAN 1 Kraksaan; the owner of the Unicorn Creative Space exhibition area; the speakers from PKBI of East Java, Doodle Art Surabaya, Arek Feminis, Kolektif Gunting Batu Kertas, KARTU, Mata Hati, Punika Handmade, WeCanDolt; and other local CREATE partners. The series of AKSARA exhibitions are expected to be the beginning of celebrating tolerance and diversity in East Java and prompt the provision of a safe space for youth and vulnerable groups to be productive and speak their minds. Long Live Tolerance!

The CREATE field team of East Java